

**KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI DALAM FILM
ANIMASI NUSSA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan**

(S.Pd.)

Oleh

SRI AYUNI

NIM. 1617406040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Sri Ayuni
NIM : 1617406040
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Prodi Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah skripsi berjudul “Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 22 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



Sri Ayuni
NIM. 1617406040



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI DALAM FILM ANIMASI NUSSA

Yang disusun oleh : Sri Ayuni, NIM : 1617406040, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa, tanggal : 21 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP.: 19840809 201503 2 002

Tri Wibowo, M.Pd.I.
NIP.: 19911231 201801 1 002

Penguji Utama,

Toifur, S.Ag, M.Si.
NIP.: 19721217 200312 1 001



Mengetahui :
Rekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19740424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 22 Juni 2020

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi Sdr. Sri Ayuni

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Sri Ayuni

NIM : 1617406040

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa

Sudah dapat di ajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu kegunaan IAIN

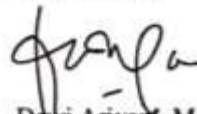
Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan (S.Pd).

Demiikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



Dewi Ariyanti, M.Pd.I

NIP. 19840809 201503 2 002

KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI DALAM FILM ANIMASI NUSSA

SRI AYUNI NIM.
1617406040

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto

ABSTRAK

di zaman modern saat ini anak-anak sering main *hand phone* yang kurang bermanfaat untuk pengetahuan dan banyak tayangan yang kurang mendidik bagi anak, ada banyak sekali kecerdasan pada anak usia dini salah satunya kecerdasan spiritual dimana dapat membuat orang lebih mengenali diri, lingkungannya dan berfikir dari sudut pandang yang positif sehingga orang yang memiliki kecerdasan spiritual mampu membentuk dirinya menjadi pribadi yang utuh, mandiri, dan mampu melihat kegagalan. Di Indonesia sendiri banyak anak-anak yang menyukai film kartun, film animasi nussa salah satu peluang untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini dimana film animasi menjadi penyelamat kekhawatiran orang tua, cerita dan perilaku yang ada di dalam film animasi tersebut bukan tidak mungkin anak akan menirukan dan mencontoh dari film yang ditontonnya disini guru dan orang tua harus lebih berhati-hati dalam memberikan tontonan kepada anak.

Tujuan dari peneliti ini yaitu mendeskripsikan bagaimana kecerdasan spiritual anak usia dini dalam film animasi nussa. Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu menggunakan analisis isi (*content analysis*) menurut Krippendorff yang mana analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang membuat inferensi yang dapat ditiru dan *sahih* datanya dengan memerhatikan konteksnya.

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan yaitu terdapat beberapa scene dan dialog yang sesuai dengan indikator kecerdasan spiritual diantaranya kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi, dapat menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, mampu menghadapi rasa takut, mempunyai visi dan nilai dalam kualitas hidup, tidak ingin menyebabkan kerugian yang tidak perlu, cenderung melihat keterkaitan berbagai hal, sering bertanya "*mengapa*" atau "*bagaimana jika*", serta kepemimpinan yang penuh pengabdian, tanggung jawab dan adil. Sedangkan nilai-nilai untuk mengoptimalkan kecerdasan spiritual terdapat beberapa scene dan dialog yang dapat mengoptimalkan kecerdasan spiritual anak usia dini, dari semua nilai-nilai tersebut ada nilai yang tidak sesuai dengan scene dan dialog film animasi nussa yaitu membacakan kitab suci dan menjelaskan maknanya, menceritakan kisah-kisah agama dan tokoh-tokoh spiritual, mendengarkan seni-seni keislaman dan *inspirasional*, dan membawa anak untuk berekreasi ke alam terbuka.

Kata Kunci. Anak usia dini, Film animasi Nussa, Kecerdasan spiritual,

MOTTO

“Cikaracak ninggang batu laun-laun jadi legok”

Usaha yang dilakukan secara terus menerus, lama kelamaan pasti akan
membuahkan hasil

(Peribahasa Sunda)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa terimakasih dan kasih sayang yang tulus, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang telah memberikan do"a, semangat, motivasi dan kerja kerasnya dalam memberikan yang terbaik kepada saya. Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu yang saya sayangi dan saya cintai, terimakasih untuk segala dukungan, kasih sayang, pengorbanan yang telah diberikan saya ucapkan terimakasih
2. Saudara-saudara saya Teh enda, Aa Agung, A yana, Dadang, Wildan, Rafil, Teh nely, dan Ade revita segala dukungannya saya ucapkan terimakasih
3. Dewi Aryani, M.Pd.I. terimakasih atas segala bimbingan dan arahan yang diberikan dalam skripsi ini
4. Teman-teman seperjuangan An-Nur 2016: Shofi, Ayu, Mba kurni, Mba lia, Devi, Mba Alfi, Mba Lely, Fanina, Mba rina, Mba Ikrim yang saya cintai dan saya banggakan terimakasih atas kebersamaan selama ini.
5. Teman tawa dan canda Nur Ine Aboo yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama ini
6. Teman-teman PIAUD A angkatan 2016 yang tidak bisa disebut satu persatu
7. Teman-teman seperjuangan skripsi satu prodi PIAUD
8. Bunda-bunda dan Pak Guru KB Al-Azkie terimakasih untuk pengalaman dan Ilmunya.
9. Abah kyai Taufikurrahman pengasuh pondok pesantren darul abror dan semua santri yang sudah menjadi keluarga dan tempat berproses mendapatkan ilmu agama.
10. Dan kawan-kawan yang sudah mendo"akan yang tidak bisa disebutkan satu persatu mudah-mudahan allah melipatgandakan atas kebaikan-kabaikan kalian selama ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur panjatkan ke hadirat Allah SWT, Alhamdulillah yang mana telah mengizinkan peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada kanjeng Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafa'atnya.

Skripsi dengan judul "Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa" Merupakan sebuah karya ilmiah yang peneliti buat dari berbagai sumber serta dengan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti haturkan kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negri IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A selaku wakil dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negri IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag selaku wakil dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negri IAIN Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag selaku Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negri IAIN Purwokerto.
5. Dr. Heru Kurniawan, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Purwokerto. Terimakasih atas motivasinya
6. Dewi Aryani, M.Pd., selaku pembimbing skripsi. Terimakasih atas ilmu, waktu, serta bimbingan yang diberikan dalam penyusunan skripsi.
7. Toifur, M.A, selaku Pembimbing Akademik Kelas PIAUD-A
8. Segenap dosen yang telah tulus dan ikhlas mengajarkan seluruh ilmunya. Serta segenap karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang telah memberi kemudahan peneliti dalam menuntut ilmu di IAIN Purwokerto dan melayani segala urusan akademik.

Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, secara moril maupun materil, semoga mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Semoga Allah Subhanahuwa Ta"ala selalu membalas semua kebaikan, dukungan serta kerjasama yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik. Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari akan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi ini pastinya ada banyak kesalahan serta kekurangan, baik dari segi kepenelitian maupun dari segi keilmuan. Maka, peneliti tak menutup diri untuk menerima kritik serta saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Dan mudah-mudahan karya ilmiah ini bermanfaat bagi peneliti pribadi serta bagi pembaca nantinya.

Purwokerto, 22 Juni 2020

Penuli



Sri Ayuni



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Definisi Operasional	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Teknik Analisis Data.....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II : KONSEP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI DAN FILM ANIMASI	
A. Konsep Kecerdasan Spiritual.....	15

1. Kecerdasan Spiritual.....	15
2. Indikator Kecerdasan Spiritual.....	17
3. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual.....	19
4. Cara Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual.....	20
5. Hubungan SQ terhadap IQ dan EQ.....	22
B. Anak Usia Dini.....	23
1. Karakteristik Anak Usia Dini.....	24
2. Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini.....	26
3. Tahap Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini.....	28
C. Film Animasi.....	28
1. Pengertian Film Animasi.....	28
2. Jenis-Jenis Film.....	30
3. Manfaat Film.....	32
4. Jenis-Jenis Animasi.....	33
5. Proses Pembuatan Animasi.....	33
D. Konsep Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Film Animasi	35
1. Sisi Positif Film Animasi Bagi Anak Usia Dini.....	37
2. Sisi Negatif Film Animasi Bagi Anak Usia Dini.....	38

BAB III : PROFIL FILM ANIMASI NUSSA

A. Sejarah Dan Latar Belakang Film Animasi Nussa.....	39
B. Tokoh Dalam Film Animasi Nussa.....	39
C. Unsur-Unsur Film Animasi Nussa.....	42
D. Sinopsis Film Animasi Nussa.....	42
1. Toleransi.....	42
2. Sabar Tahan Amarahmu.....	43
3. Alhamdulillah Terkabul.....	44
4. Tidur Sendiri Gak Takut.....	44
5. Sholat Itu Wajib.....	45
6. Belajar Ikhlas.....	45
7. Ambil Gak Ya.....	46

8. Sedia Payung Sebelum Hujan.....	47
9. Belajar Mandiri.....	47

**BAB IV : ANALISIS KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI
DALAM FILM ANIMASI NUSSA**

A. Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa	49
B. Cara Mengoptimalkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Berdasarkan Film Animasi Nussa.....	66

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Kecerdasan Spiritual

Tabel 2 Transkrip Penelitian Indikator Kecerdasan

Spiritual Tabel 3 Matriks Indikator Kecerdasan

Spiritual

Tabel 4 Cara Mengoptimalkan Kecerdasan Spiritual

Tabel 5 Transkrip Penelitian Mengoptimalkan Kecerdasan

Spiritual Tabel 6 Matriks Mengoptimalkan Kecerdasan Spiritual



DAFTAR LAMPIRAN

1. Gambar Karakter Film Animasi Nussa
 - a. Gambar 1 Nussa
 - b. Gambar 2 Rara
 - c. Gambar 3 Umma
 - d. Gambar 4 Abdul
 - e. Gambar 5 Anta

2. Sertifikat
 - a. Sertifikat BTA PPI
 - b. Sertifikat Aplikom
 - c. Sertifikat KKN
 - d. Sertifikat Bahasa Arab
 - e. Sertifikat Bahasa Inggris
 - f. Sertifikat PPL



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara atau proses mendewasakan seseorang melalui pengajaran dan pelatihan untuk mengubah sikap dan tingkah laku.¹ Dalam penerapannya pendidikan anak usia dini membutuhkan dorongan dari banyak pihak seperti keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam membantu perkembangan anak, disini guru dan orang tua perlu memahami perubahan anak baik dari perubahan fisik, tingkah laku dan kemampuan bakat anak.²

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³ Pendidikan yang diberikan oleh guru dan orang tua merupakan suatu proses untuk menciptakan keingin tahuan anak dalam memahami pengalaman belajar dari lingkungan sekitarnya dimana anak bisa mengeksplorasi pengalaman dan mengembangkan kemampuan maupun kecerdasannya.⁴

Pendidikan dapat meningkatkan kelangsungan hidup anak dimana bisa mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai pribadi yang utuh, dilakukan melalui upaya pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, stimulasi kecerdasan, penyediaan kesempatan yang luas bagi anak untuk bereksplorasi dan belajar secara menyenangkan,

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, kbbi.web.id. diakses tanggal 19 April 2020 pukul 10.00.

² Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 47.

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14.

⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm.6-7.

pengasuhan dan bimbingan anak untuk memahami potensi dirinya dan berperan aktif dalam keluarga serta masyarakat.⁵

Pada dasarnya kecerdasan merupakan kemampuan dimana anak bisa memecahkan permasalahan dalam kondisi atau situasi yang dihadapinya. Menurut Garner kecerdasan yaitu seseorang yang dapat menunjukkan kemampuan dan keterampilan untuk bisa menyelesaikan persoalan dalam kehidupannya.⁶ Ada banyak sekali kecerdasan pada anak usia dini salah satunya kecerdasan spiritual, kecerdasan spiritual merupakan kemampuan jiwa untuk melakukan segala sesuatu berdasarkan sisi positif dan mampu memberikan makna spiritual dalam setiap perbuatan. Kecerdasan spiritual akan membuat orang lebih mengenali diri, lingkungannya dan berfikir dari sudut pandang yang positif sehingga orang yang memiliki kecerdasan spiritual mampu membentuk dirinya menjadi pribadi yang utuh, mandiri, mampu melihat kegagalan, cobaan dan penderitaan dari sisi positif sehingga mampu melihat makna dari setiap kejadian yang menyimpannya.⁷ Untuk mengoptimalkan perkembangan kecerdasan spiritual yaitu ketika sudah mulai di asah sejak usia dini karena pada masa *golden age* tersebut penting dalam memberikan stimulus yang tepat bagi anak.

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yaitu orang yang akan berusaha dalam memperbaiki akhlaknya, sifat Nabi Muhammad Saw. Yang menjadi contoh bagi umatnya diantara sifat Nabi yaitu jujur, dermawan, sabar, pemaaf dan memuliakan orang lain,⁸ sifat tersebut akan berpengaruh kepada kehidupan anak yaitu seperti menyadari dirinya sendiri, ingin selalu merubah ke jalan yang benar, dapat

menyadari dan merenungi kesalahan yang sudah

⁵ Suharti, Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) salam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi pada PAUD Negeri Pembina Curup dan PAUD Pertiwi Kabupaten Rejang Lebong), *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, juni 2018, diakses 21 November 2019 pukul 21:49, hlm. 53.

⁶ Sri Kadarwati, Mengembangkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Pendidikan Kreatif, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 2, No. 1, juni 2017, diakses 19 April 2020 pukul 7:30, hlm. 48-49.

⁷ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, (Bogor: Guepedia, 2018), hlm. 19.

⁸ Siswanto dan Wahyu, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: Amza, 2010), hlm.13.

dibuat, dapat melalui permasalahan dalam hidupnya, selalu ingin berusaha untuk sukses, menetapkan hati pada sebuah jalan, dan selalu yakin kepada Allah Swt.⁹

Cerdas tidaknya spiritual anak tergantung orangtua dan keluarga karena pendidikan pertama yang didapat oleh anak yaitu dari orangtua dan keluarganya sedangkan sekolah dan lingkungan merupakan pendidikan kedua untuk anak jika lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah tidak memperhatikan spiritual anak akan kesulitan dalam perkembangan kecerdasan spiritualnya.¹⁰

Salah satu alternatif untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini yaitu dengan media pembelajaran berupa film, di PAUD sendiri sudah menjadi media pembelajaran bagi anak karena tuntutan dari pemerintah untuk menyisipkan nilai-nilai karakter di PAUD, disini guru dan orang tua lebih berhati-hati dalam memberikan tontonan kepada anak bahwa ada hal-hal yang perlu diperhatikan ketika anak menonton televisi dari hasil perolehan data tontonan yang kurang pantas untuk anak yaitu kekerasan, perselisihan, pembunuhan, gosip dan percintaan, karenanya orangtua khawatir terhadap perkembangan anak terutama pada perilakunya. Orang tua harus memperlihatkan tontonan kepada anak yang mendidik seperti persahabatan, olahraga, kegiatan-kegiatan yang mencerminkan dalam menumbuhkan kecintaannya pada lingkungan.¹¹

Di Indonesia sendiri banyak anak-anak yang menyukai film kartun umumnya anak-anak usia 4 sampai 6 tahun, film adalah lakon atau cerita gambar hidup sedangkan kartun merupakan film yang menciptakan khayalan gerak sebagai hasil pemotretan rangkaian gambar yang melukiskan perubahan

⁹ Ahmad Fauzi, Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual dalam Konsep Pendidikan Luqman Hakim, *Jurnal Realita*, Volume. 17, No. 1, Januari 2019, diakses 19 April 2020 pukul 12.30, hlm. 47.

¹⁰ Nuryati, Pengembangan Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Murottal Bacaan Al'quran, *Jurnal As-sibyan*, Volume. 2, No. 1, Januari-Juni tahun2017, diakses 19 April 2020 pukul 12.00, hlm. 22.

¹¹ Diah dan Yorita, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini dalam Film Nussa, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume. 1, No. 2, Tahun 2019, diakses 19 April 2020 pukul 9.30, hlm. 36.

posisi. Ada beberapa kartun yang tayang di Indonesia seperti *Si Unyil*, *Masha & the Bear*, *Captain Tsubasa* dan *Nussa*. Cerita dan perilaku yang ada di dalam film tersebut bukan tidak mungkin anak-anak akan menirukan dan mencontoh dari film yang ditontonnya menurut Maria Montessori anak usia dini mempunyai *"the absorbent mind"* yaitu pikiran penyerapan yang setiap saat menyerap informasi yang masuk kedalam memorinya.¹²

Dengan begitu film animasi *Nussa* salah satu peluang untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini dimana film animasi tersebut bukan hanya tayang di televisi saja melainkan anak-anak dapat menonton atau melihat di YouTube Indonesia lewat akun YouTube *Nussa Official* dapat memberikan peluang kepada anak-anak mengembangkan kecerdasan spiritualnya, dimana di film animasi *Nussa* ini banyak episode atau cerita yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual anak seperti shalat itu wajib, sabar tahan amarahmu, ambil gak ya, toleransi, marahan nih, dan masih banyak lagi. Salah satu episode dalam film animasi *Nussa* yang bertema shalat itu wajib berdurasi 4. 43 menit menyajikan tentang shalat dialognya digambarkan sebagai berikut:

Umma: "rara cepetan shalat nanti waktu subuhnya keburu abis loh." Rara : "kan rara belum umur tujuh tahun gak shalat"

Nussa: "kata siapa shalat enggak boleh ra? Ngarang kamu."

Rara : "iya-iya rara tau ko kak nussa yang paling rajin shalat deh." Nussa: "yeee, shalat itu bukan masalah rajin ra tapi wajib."

Dialog diatas sekilas dapat mengembangkan kecerdasan spiritual tentang pemahaman shalat dilihat dari cerita dan karakter tokoh animasi tersebut. Film animasi *Nussa* ini di produksi dari rumah animasi *The Little Diantz* yang digagas oleh Mario Irwinskyah berkolaborasi dengan *4 Stipe Production* yang banyak ditunggu-tunggu oleh masyarakat Indonesia yang memiliki 400 ribu *subscriber*, bahkan menduduki *trending* YouTube Indonesia. Film animasi ini menjadi penyelamat kekhawatiran orangtua dimana di zaman modern saat ini anak-anak sering main *hand phone* yang kurang bermanfaat

5
untuk pengetahuan dan banyak tayangan-tayangan yang kurang mendidik untuk

¹² Diah dan Yorita, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter..., hlm. 37-38.

anak, dengan adanya film animasi nussa menjadi solusi kekhawatiran orang tua tersebut.¹³

Tokoh dan karakter dalam film animasi nussa diantaranya tokoh nussa sebagai kaka dari rara dan selalu mengajarkan kebaikan kepada adiknya, dia laki-laki tujuh tahun penyandang disabilitas terlihat dari kaki kirinya memakai kaki palsu. Tokoh rara yaitu adik nussa yang berumur lima tahun dia menggunakan gamis dan jilbab serta perilaku yang selalu ceria. Tokoh umma sebagai ibu dari nussa dan rara, dia karakternya sholehah dan sangat sayang kepada kedua anaknya, tokoh abdul merupakan teman nussa dan rara dan anta yaitu seekor kucing yang dipelihara oleh rara dan nussa mereka sangat sayang kepada anta.¹⁴

Cerita dari film animasi nussa yang bertema sholat itu wajib tersebut dapat mengembangkan kecerdasan spiritual yang ditonton oleh anak di tunjukan oleh tokoh-tokoh kartun yang ada di film animasi nussa tersebut, untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah adalah “bagaimana kecerdasan spiritual anak usia dini dalam film animasi nussa”?.

C. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian yang ditetapkan, kecerdasan spiritual anak usia dini dalam film animasi nussa. Definisi operasional diperlukan untuk memperjelas dan mempertegas serta untuk menghindari kesalah pahaman dalam mendefinisikan istilah-istilah berikut:

¹³ Diah dan Yorita, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter..., hlm. 41.

¹⁴ Chanel YouTube Official

2020 pukul 14. 00.

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Ahli psikologi mengemukakan bahwa kecerdasan itu kemampuan memahami dunia, pikiran yang rasional, dan ketika sedang ada tekanan dapat menggunakan sumber secara baik. Manusia harus melakukan tindakan dalam tujuan dan berpikir secara rasional, dapat diartikan juga bahwa pribadi harus mampu memahami, melakukan dan memberikan solusi pada saat situasi tertekan.¹⁵

Spiritual sendiri berasal dari kata spirit yang artinya semangat, jiwa, sukma dan ruh. Maknanya harus saling berkaitan dengan sifat kejiwaan, kecerdasan spiritual yaitu motivasi yang dimiliki dalam jiwa yang didapat dari aturan moral yang tinggi dan mulia dalam menjalankan kehidupan, dimana manusia mempunyai kepercayaan tentang adanya kekuatan yang tidak terlihat.¹⁶ Dengan mempunyai kecerdasan spiritual dapat mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, bahkan menjadi kecerdasan yang tertinggi.¹⁷

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall kecerdasan spiritual adalah kecerdasan dimana dapat memahami dan menghadapi persoalan yang dihadapinya dan bisa memilih mana yang baik dan mana yang buruk dalam menghadapi permasalahannya karena perbuatannya yang dilakukan lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya.¹⁸ Pendidikan anak usia dini merupakan sarana untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini karena anak usia dini masa *golden age* yang anak menentukan bagi perkembangan anak ketika dewasa kelak. Jika sejak awal anak usai dini diajarkan kecerdasan spiritual yang baik maka kedepannya dapat menerapkan nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

¹⁵ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia...*, hlm. 14.

¹⁶ Mimi Deo dan Marsha Walch, *10 Prinsip Spiritual Parenting*, (Bandung: Kaifa, 2001), hlm. 20.

¹⁷ Sidik Nuryanto, *Stimulus Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Kisah*,

Jurnal Indria, Volume. 2, No. 2. Tahun 2017, diakses tanggal 19 April 2020 pukul 17.00, hlm. 42.

¹⁸ Darmadi, Kecerdasan Spiritual Anak Usia..., hlm. 20.

¹⁹ Sidik Nuryanto, Stimulus Kecerdasan Spiritual Pada..., hlm. 43.

Definisi di atas menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual anak usia dini harus diajarkan sejak dini agar dimasa depan dapat menerapkan nilai-nilai kecerdasan spiritual dengan baik dimana anak dapat memahami dan menyelesaikan persoalannya dengan baik.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.²⁰

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki keunikan tersendiri dengan segala kemampuan yang ada pada dirinya, dengan keunikan yang dimiliki anak akan mengembangkan dan menumbuhkan kemampuannya dengan sangat pesat.

3. Film Animasi Nussa

Film merupakan proyeksi dari framedi dari frame demi frame yang memiliki lensa proyektor secara mekanis dengan begitu layar akan terlihat hidup. Karena film bergerak cepat dan berganti untuk visual yang berkesinambungan.²¹ Animasi yaitu kegiatan yang menggerakkan benda mati untuk memberikan motivasi dalam kehidupan yang bermakna, dengan pergerakan dan suara yang ditampilkan animasi dapat menarik perhatian orang, dapat mempermudah penggambaran dari cerita yang ditayangkan, sebagai alat dalam peluang mengajarkan ilmu pengetahuan, animasi juga dapat menjelaskan hal-hal yang tidak dimengerti dengan menggunakan gambar dan kata-kata.²²

Menurut Darojah media film animasi yaitu media yang menggunakan audio visual dengan adanya gambar mati yang berurut pada frame, animasi

²⁰ Mulyasa, H.E, *Manajemen Paud...*, hlm. 16.

²¹ Tri Hidayatul Ahmad Ismail, Film Animasi 2D (Dimensi) Penyuluhan Kb, *Jurnal Telematika*, Volume. 6, No. 1 Februari 2013, hlm. 16.

²² Widiyanto Hadi, Film animasi Sebagai Media Pembelajaran Daur Air Pada SDN Singopuran 01, *Jurnal IT CIDA*, Volume. 4, No. 2 Desember 2018, diakses 19 April 2020 pukul 17.00, hlm. 14.

sendiri dapat memberikan kesan dan pesan bagi yang melihatnya dan dapat menjadi materi pembelajaran.²³

Film animasi nussa merupakan film kartun yang disukai oleh anak-anak, dan dapat ditonton kapan pun karena bukan hanya tayang di televisi melainkan juga tayang di youtube, film animasi nussa ini di produksi dari rumah animasi *The Little Diantz* yang digagas oleh Mario Irwinsyah berkolaborasi dengan *4 Stipe Production* yang banyak di tunggu-tunggu oleh masyarakat indonesia yang memiliki 400 ribu subscriber, bahkan menduduki trending youtube indonesia.²⁴ Tokoh animasi yang berperan yaitu nussa sebagai kaka dari rara dan penyandang disabilitas, rara sebagai adik nussa yang pintar dan ceria, umma sebagai ibu dari nussa dan rara, abdul teman nussa sedangkan anta merupakan seekor kucing yang disayangi oleh nussa dan rara, banyak tayangan-tayangan yang mendidik untuk anak-anak seperti episode yang bertema shalat itu wajib, sabar tahan amarahmu, ambil gak ya, toleransi, marahan nih, dan masih banyak lagi.²⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa film animasi nussa dapat menjadikan media untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini yang mana banyak diminati banyak anak dalam menonton kartun, film animasi nussa juga selalu menayangkan episode-episode yang mendidik. Dari kesimpulan di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul kecerdasan spiritual anak usia dini dalam film animasi nussa.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana kecerdasan spiritual anak usia dini dalam film animasi nussa.

²³ Umrotul Hasanah, Lukman Nulhakim, Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis, *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, Volume . 1, No. 1, November 2015, diakses 19 April 2010 pukul 21.00, hlm. 92.

²⁴ Diah dan Yorita, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter..., hlm. 41.

Nussa, <http://www.youtube.com/channel/UCV2jNjJEto0Hr3xPJg>, diakses 19 April 2020 pukul 14. 00.

2. Manfaat dari Penelitian.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan bantuan pemikiran untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan terhadap kecerdasan spiritual yang dimiliki anak usia dini dalam film animasi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa dalam memahami film animasi sebagai media untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini.
- 2) Memberikan pengertian kepada pendidik dan orangtua mengenai kecerdasan spiritual anak usia dini dalam film animasi nussa.
- 3) Sebagai rujukan mahasiswa yang ingin meneliti penelitian yang serupa.

E. Kajian Pustaka

Dalam jurnal yang ditulis oleh Sidik Nuryanto, pada tahun 2017 dengan judul *"Stimulus Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Kisah"*. Jurnal tersebut membahas kecerdasan spiritual merupakan bagian penting dalam perkembangan anak usia dini. Berkisah sebagai salah satu metode bercerita yang mengangkat kisah islami untuk dijadikan panduan bagi anak dalam merangsang kecerdasan spiritual. Jurnal ini memiliki persamaan dengan penulis yang membahas tentang mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini, sedangkan perbedaannya pada subjek yang diteliti yaitu melalui kisah sedangkan peneliti melalui film animasi nussa.²⁶

Dalam skripsi yang ditulis oleh Hidayatul Aini, pada tahun 2018 dengan judul *"Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Islami Di TK Aba Carikan Muntilan"*. Kesimpulan dari skripsi ini adalah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Penerapan metode cerita islami di TK Aba Carikan Muntilan 2). Hasil penerapan metode cerita islami di Tk Aba Carikan Muntilan 3). Faktor

pendukung dan penghambat dalam

²⁶ Sidik Nuryanto, Stimulus Kecerdasan Spiritual Pada..., hlm. 41.

penerapan metode cerita islami di TK Aba Carikan Muntilan. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penulis yang membahas tentang mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini, sedangkan perbedaannya pada subjek yang diteliti yaitu melalui metode cerita islami di TK Aba Carikan Muntilan sedangkan peneliti melalui film animasi nussa.²⁷

Dalam skripsi yang ditulis oleh Asri Palupi, pada tahun 2017 dengan judul *"Proses Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Pra Kuttab Di Kuttab Ibnu R.A Belangwetan Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017"*. Kesimpulan dari skripsi ini adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini pra kuttab di Kuttab Ibnu Abbas R.A Belangwetan Klaten tahun pelajaran 2016/2017 dalam pelaksanaannya menggunakan kurikulum iman dan kurikulum ibadah yang terdiri dari materi aqidah, akhlaq, hadist, adab dan sirah yang cara penyampaiannya dengan cara dialog, sirah Nabi dan memberikan contoh pada kehidupan sehari-hari, mengingatkan cara berfikir anak-anak masih serupa hal yang konkrit. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penulis yang membahas tentang kecerdasan spiritual anak usia dini, sedangkan perbedaannya pada subjek yang diteliti yaitu Kuttab Ibnu Abbas R.A Belangwetan Klaten sedangkan penulis melalui film animasi nussa.²⁸

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian judul di atas tidak ada judul yang mirip dengan penulis teliti yaitu "kecerdasan spiritual anak usia dini dalm film animasi nussa".

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif untuk mengungkapkan permasalahan atau kejadian sebagaimana adanya.

²⁷ Hidayatul Aini, Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui metode cerita islami di TK ABA Carikan Muntilan, dimuat dalam Skripsi, UIN Sinan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

²⁸ Asri Palupi, proses pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini pra kuttab di kuttab ibnu abbas R.A belangwetan Klaten tahun pelajaran 2016/2017, dimuat

Oleh karena itu penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif dengan menggunakan penafsiran yang melibatkan banyak metode.²⁹ Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif analisis isi bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai subjek penelitian data dari variable yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.³⁰

Analisis isi deskriptif adalah analisis isi untuk dapat menggambarkan dengan detail suatu pesan atau suatu teks tertentu, dan dapat menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik suatu pesan.³¹ Untuk itu penulis menggunakan analisis isi (*content analysis*) menurut Krippendorff yang mana analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang membuat inferensi yang dapat ditiru dan *sahih* datanya dengan memerhatikan konteksnya.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³² Data primer penelitian ini adalah dokumen video film animasi nussa yang didapat dari *channel nussa official* youtube.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, data ini dapat ditemukan dengan cepat dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.³³ Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku tentang kecerdasan spiritual dan anak usia dini, film

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4.

³⁰ Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 126.

³¹ Eriyanto, *Analisis Isi: pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 47.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 308.

animasi, dan metode penelitian. Serta artikel, jurnal dari internet sebagai pendukung yang relevan untuk melakukan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penulis dalam melakukan teknik pengumpulan data untuk penelitian hanya menggunakan satu teknik yaitu teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi berupa rekaman video yang telah penulis *download*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan data, mengorganisasikan, memilih-milih data untuk menjadi kesatuan untuk dapat dikelola, mencari dan menemukan pola yang penting untuk memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.³⁵ Dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁶

Untuk memecahkan permasalahan yang dikemukakan di rumusan masalah yaitu dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) menurut Krippendorff yang memberikan gambaran mengenai tahap-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Pengunitan adalah upaya yang mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian mencakup teks, gambar, suara dan data-data lain yang dapat diobservasi.
2. Penyamplingan adalah cara analisis untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 329.

³⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 427.

3. Perekaman atau koding berfungsi untuk menjelaskan kepada pembaca atau pengguna data untuk dihantarkan kepada situasi yang berkembang pada waktu unit itu muncul dengan menggunakan penjelasan naratif atau gambar pendukung.
4. Pengurangan data atau penyederhanaan data dibutuhkan untuk penyediaan data yang efisien. Secara sederhana unit-unit yang disediakan dapat disandarkan dari tingkat frekuensinya.
5. Pengambilan simpulan, bersandar kepada analisa konstruk dengan berdasar pada konteks yang dipilih. Tahap ini mencoba menganalisa data lebih jauh, yaitu dengan mencari makna data unit-unit yang ada dengan menyimpulkan.
6. Penarasian merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian.³⁷

H. Sistematika Pembahasan

Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman moto, halaman pembahasan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Pada bagian yang kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V yaitu:

Bab pertama, berupa pendahuluan, merupakan bab yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berupa landasan teori konsep kecerdasan spiritual, anak usia dini, film animasi, dan konsep kecerdasan spiritual anak usia dini dalam film animasi.

Bab ketiga yaitu berupa metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan sumber penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat yaitu pembahasan hasil penelitian tentang kecerdasan spiritual anak usia dini dalam film animasi nussa. Penulis

memaparkan data

³⁷ Eriyanto, *Analisis Isi: pengantar metodologi...*, hlm. 16.

mengenai mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui film animasi nussa, kontribusi dari mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui film animasi nussa, dan kelebihan dan kekurangan dari film animasi nussa.

Bab lima yaitu berupa penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil analisis data yang ada.



BAB II

KONSEP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI DAN FILM ANIMASI

A. Konsep Kecerdasan Spiritual

1. Kecerdasan Spiritual

Pada abad 20-an kecerdasan intelektual menjadi isu besar dimana kecerdasan intelektual (IQ) adalah kemampuan atau strategi untuk bisa memecahkan suatu persoalan, para peneliti juga telah melakukan tes dan penilaian tentang kecerdasan intelektual sementara kecerdasan emosional (EQ) menurut Daniel Goleman yaitu termasuk dalam persyaratan dasar untuk menggunakan IQ secara efektif. Setelah itu peneliti menemukan kecerdasan ketiga yakni kecerdasan spiritual (SQ) yang ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall.³⁸

Secara etimologi kecerdasan spiritual terdiri dari kata kecerdasan dan spiritual, kecerdasan merupakan perkembangan akal dalam ketajaman berpikir menurut John Dewey kecerdasan yaitu:

"intelligence is a human behavior in solving problems and difficulties encountered in his life."

Dapat dijelaskan bahwa kecerdasan merupakan suatu tingkah laku manusia dalam menyelesaikan persoalan dan kesulitan yang dihadapi dalam hidupnya.³⁹ Spiritual sendiri berasal dari kata spirit yang artinya semangat, jiwa, sukma dan ruh, maknanya harus saling berkaitan dengan sifat kejiwaan. Kecerdasan spiritual yaitu motivasi yang dimiliki dalam jiwa yang di dapati dari aturan moral yang tinggi dan mulia dalam menjalankan kehidupan, dimana manusia mempunyai kepercayaan tentang adanya kekuatan yang tidak terlihat.⁴⁰ Menurut Khalil Khavari, kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia dalam mengenali jiwa atau ruh apa

³⁸ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia...*, hlm.7.

³⁹ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia...*, hlm. 13-14.

⁴⁰ Mimi Deo dan Marsha Walch, *10 Prinsip Spiritual Parenting...*, hlm. 20.

yang ada pada dirinya, dengan tekad yang kuat untuk mendapatkan kebahagiaan, kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dan dapat diturunkan untuk meningkatkan kecerdasan sendiri yang tidak ada batasnya.⁴¹ Dengan mempunyai kecerdasan spiritual dapat mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, bahkan kecerdasan spiritual menjadi kecerdasan yang tertinggi.⁴² Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall kecerdasan spiritual yaitu:

“kecerdasan dimana dapat memahami dan menghadapi persoalan yang dihadapinya dan bisa memilah mana yang baik dan mana yang buruk dalam mengadapi permasalahnya karena perbuatan yang dilakukan lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya.”⁴³

Definisi di atas dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual yaitu kemampuan manusia dalam mengenali jati diri sendiri dan memahami lingkungannya karena sebagai makhluk sosial yang tidak bisa jauh dari orang lain, pribadi yang baik, mandiri, dan melihat positif terhadap masalahnya merupakan orang yang memiliki kecerdasan spiritual. Cerdas tidaknya spiritual anak tergantung orangtua dan keluarga karena pendidikan pertama yang didapat oleh anak yaitu dari orangtua dan keluarganya sedangkan sekolah dan lingkungan merupakan pendidikan kedua untuk anak jika lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah tidak memperhatikan spiritual anak akan kesulitan dalam perkembangan kecerdasan spiritualnya.⁴⁴

Karena kecerdasan spiritual mengajak dan membimbing seseorang dalam menjadi orang yang baik yang mengalami harmoni ilahi kehadiran robbi, dimana spiritual dengan kehadiran tuhan dapat dirasakan dalam mata hati. Dalam surat al- Qur'an As-Sadah ayat 9 menjelaskan bahwa:

⁴¹ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia...*, hlm. 36.

⁴² Sidik Nuryanto, *Stimulus Kecerdasan Spiritual Pada...*, hlm. 42.

⁴³ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia...*, hlm. 20.

⁴⁴ Nuryati, *Pengembangan Spiritual Pada Anak...*, hlm. 22.

ثُمَّ سَوَّاهُ وَتَقَفَّخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ رَوَّالًا
قَدْرَةً قَلِيلًا ۖ مَا تَشْكُرُونَ

“kemudian dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh dan dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati kamu sedikit sekali bersyukur”.

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa manusia sudah dibekali ruh ketuhanan dan diberi ruh ketika masih dalam kandungan, kemudian ruh itu mengakui adanya allah dan berjanji akan mengabdikan kepadanya, selanjutnya disempurnakan bentuk tubuhnya, diberikan pendengaran, penglihatan, dan hati (perasaan).⁴⁵

Jadi kecerdasan spiritual yaitu kemampuan yang memberikan solusi atau pemecahan permasalahan dalam menghadapi kesulitan dan permasalahan yang di hadapinya terutama dalam menyikapi perasaan dan jiwanya.

2. Indikator - Indikator Kecerdasan Spiritual

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual dalam hidupnya akan bahagia, tenang, dan pasti mendapatkan solusi dari permasalahan dalam hidupnya atau beban yang dihadapi akan terasa mudah dihadapi, menurut Danah Zohar dan Ian Marshall kecerdasan spiritual mempunyai beberapa indikator yaitu:

a. Kemampuan Bersikap Fleksibel

Fleksibel disini diartikan bahwa seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual mempunyai pengetahuan yang luas serta sikap dan hati yang lembut, bisa menyesuaikan diri dalam situasi maupun kondisi yang dihadapinya.

b. Sadar Apa yang Akan Dilakukan

Dimana seseorang mengenal dirinya sendiri seperti sikap dan perbuatan yang dilakukan, serta bisa mengendalikan emosinya sendiri, ketika sudah mengenal dirinya akan mudah memahami orang lain dan

⁴⁵ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia...*, hlm. 11.

lebih mudah lagi mengenal tuhan. Dalam menghadapi persoalan hidup kesadaran sangat penting untuk terjauh dari rasa putus asa, dan emosi yang berlebihan.

c. Mampu Menghadapi Masalahnya Sendiri

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual ketika menghadapi kesulitannya akan merasa bahwa penderitaan dan kesulitannya itu menjadikannya sebagai manusia yang kuat, menyadari bahwa banyak orang lain yang lebih menderita dari dirinya serta percaya bahwa semua penderitaan yang dia hadapi pasti ada hikmah dan makna hidup yang berarti untuknya.

d. Mampu Menghadapi Rasa Takut

Tidak sedikit manusia merasa takut, khawatir dan gundah dalam menghadapi persoalan dalam hidupnya, padahal apa yang di takutkan dan di khawatirkan itu belum tentu terjadi rasa takut dan khawatir yang dirasakan seseorang akan lupa terhadap hukum dan nilai seperti bisa berbuat curang, mencuri ataupun berbohong. Tapi seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual ia akan bisa menghadapi rasa takut dan khawatir tersebut, dengan sabar dan keberanian yang kuat ia bisa mengontrol rasa takut itu.

e. Mempunyai Visi dan Nilai dalam Kualitas Hidup

Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual akan mempunyai visi dan nilai dalam hidupnya karena visi dan nilai hidup penting untuk bisa menjalankan persoalan dalam hidupnya sendiri, banyak orang yang terbuai bujuk rayu karena tidak mempunyai pendirian atau visi dan nilai dalam hidupnya, keyakinan pada tuhan, keyanian pada pengalaman hidup merupakan orang yang mempunyai visi dan nilai dalam hidup.

f. Tidak Ingin Menyebabkan Kerugian yang Tidak Perlu

Orang yang dapat memikirkan langkah-langkah atau mengambil suatu keputusan merupakan orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, orang yang bisa berpikir selektif dan memilih langkah yang

efektif bisa mengurangi kerugian dalam kehidupannya dan bisa menghemat banyak hal.

g. Cenderung Melihat Keterkaitan Berbagai Hal

Agar hal atau langkah yang diambil bisa berhasil maka harus melihat keterkaitan dalam berbagai hal, supaya menjadi pertimbangan dalam mencapai keberhasilan, hanya orang-orang yang mempunyai kecerdasan spiritual lah yang dapat melakukannya terlihat dari matang dan berkualitas dalam kehidupannya.

h. Sering Bertanya “*Mengapa*” atau “*Bagaimana Jika*”

Pertanyaan mengapa dan bagaimana jika merupakan seseorang yang mencari suatu jawaban, dimana orang yang memiliki kecerdasan spiritual dapat memahami masalahnya dengan baik, selalu memikirkan hal-hal yang dapat menguntungkan untuk dirinya, dan dapat memberikan keputusan yang baik menurut dirinya sendiri.

i. Kepemimpinan yang Penuh dengan Tanggung Jawab dan Adil

Seorang pemimpin harus mempunyai sikap tanggung jawab, adil dan penuh dengan pengabdian, karena memiliki kecerdasan spiritual yang baik dan memegang amanah yang sudah ia terima.⁴⁶

Dari indikator-indikator kecerdasan spiritual tersebut dapat menjadikan acuan untuk selalu berbuat baik dan bisa menjadi pandangan untuk selalu bersikap positif dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Di zaman dimana teknologi berkembang sangat pesat masyarakat bukan hanya membutuhkan kepintar dan keahlian saja tetapi akhlak atau sikap yang baik juga harus berkembang lebih baik lagi agar bisa menyeimbangkan berbagai situasi maupun kondisi yang selalu berubah- ubah, oleh karena itu diperlukan jiwa dan mental yang kuat untuk mampu

⁴⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2010), hlm. 43-47.

mempertahankan nilai-nilai agama dalam masyarakat.⁴⁷ Seorang psikolog Freund membicarakan bahwa sebab-sebab jiwa tidak seimbang yaitu memiliki ketakutan, marah yang berlebih, mempunyai tekanan dalam hidupnya.⁴⁸

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall ada faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:

a. Sel Saraf Otak

Otak merupakan bagian terpenting dari tubuh manusia karena menjadi tali hubungan batin dan lahiriah, otak dapat menjalankan sifat yang kompleks, luwes, adiptif dan bisa mengorganisasikan diri. Para peneliti menemukan bahwa setiap gelombang otak dapat bekerja frekuensi sama ketika mereka menerima rangsangan indrawi suatu objek, ada dua jenis kegiatan yang berlangsung pada tingkat 40 Hz dan 200 Hz.⁴⁹

b. Titik Tuhan (*God spot*)

Penelitian yang sudah dilakukan dalam bagian otak manusia ada lobus temporal yang bisa meningkatkan spiritual ketika sedang berlangsung di sebut dengan titik tuhan atau *god spot* yang dapat memberi arti hidup dan menjadi sumber inspirasi dalam kehidupan seseorang, *god spot* sendiri membuktikan adanya fenomena seperti kuantitas gelombang yang sama antara skizoid, depresi, kegiatan yang sedang dilakukan oleh manusia.⁵⁰

Dapat disimpulkan bahwa dalam kecerdasan spiritual ada hal-hal yang harus diperhatikan untuk mendapatkan secara optimal kecerdasan spiritual yang dapat bermanfaat dalam kehidupan yang dijalani.

⁴⁷ Yuliatun, Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama, *Jurnal Dakwah STIN Kudus*, Volume. 1, No. 1, 2013, diakses 1 Mei 2020 pukul 16.30, hlm. 155.

⁴⁸ Danah, Ian, *SQ Kecerdasan Spiritual Pengantar Jalaludian Rakhmat*, (Bandung: Mizan pustaka, 2007), hlm. 143.

⁴⁹ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia...*, hlm. 8.

4. Hubungan SQ Terhadap IQ dan EQ

Menurut para ahli ada banyak sekali kecerdasan yang diberikan oleh tuhan kepada manusia. Secara garis besar ada tiga macam jenis kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Pertama kecerdasan intelektual yaitu kemampuan potensi seseorang untuk mempelajari sesuatu dengan menggunakan alat-alat berpikir yang mana dapat diukur dari sisi kekuatan verbal dan logika seseorang. Kedua, kecerdasan emosional dimana terdiri dari lima komponen yaitu kesadaran diri, manajemen emosi, motivasi, empati, dan mengatur sebuah hubungan sosial. Ketiga, kecerdasan spiritual yaitu mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.

Menurut Danah Zohar kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan tinggi yang memadukan kedua bentuk kecerdasan yakni kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, dimana kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan tinggi karena sangat erat kaitannya dengan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu.⁵¹ ketiga jenis kecerdasan tersebut saling mempengaruhi satu sama lain semua aliran psikolog termasuk ilmuwan pengetahuan kognitif tetap memegang struktur dua proses yaitu proses primer dapat disebut EQ berdasarkan jaringan saraf asosiatif di otak dan proses sekunder dapat disebut IQ berdasarkan jaringan saraf serial di otak sedangkan SQ berdasarkan system saraf otak osilasi-saraf sinkron yang menyatu data dibagian seluruh bagian otak. Proses ini menyatukan, mengintegrasikan, dan berpotensi mengubah materi yang timbul dari dua proses lain. SQ memfasilitasi suatu dialog antara akal dan emosi, antara pikiran dan tubuh, SQ juga

⁵¹ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia...*, hlm. 30.

menyediakan titik lampu bagi pertumbuhan dan perubahann, serta pusat penyediaan makna yang aktif dan menyatukan diri.⁵²

Jadi, kecerdasan spiritual dapat mengoptimalkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, bila kecerdasan spiritual tidak ada maka kecerdasan yang lain tidak akan berfungsi secara efektif, tiga jenis kecerdasan tersebut saling berhubungan satu sama lain untuk dapat menyeimbangkan semua fungsi kecerdasan tersebut.

5. Cara untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Spiritual

Mengoptimalkan kecerdasan spiritual diartikan dengan segala usaha yang dilakukan dengan baik oleh diri sendiri maupun dengan bantuan orang lain yang dapat mengoptimalkan kecerdasan spiritual. Pengoptimalan kecerdasan spiritual tidak hanya dalam materi pembelajaran saja akan tetapi bisa melewati dengan kegiatan-kegiatan yang baik, dengan kita bisa meoptimalkan kecerdasan spiritual akan bisa mendorong dan mengajak orang lain gara dapat mengembangkan perbuatan-perbuatan yang positif dengan pemikiran baik dan karena ingin mendapatkan ridho dari Allah Swt.⁵³ Ada empat cara untuk dapat mengoptimalkan kecerdasan spiritual yaitu:

- a. Mengenal diri sendiri, dimana anak bisa mengenali dirinya sendiri karena jika tidak mengenali dirinya sendiri akan berdampak pada krisis makna hidup maupun krisis spiritualnya.
- b. Selalu memperbaiki diri untuk lebih baik lagi dari apa yang sudah terjadi dalam hidupnya.
- c. Selalu mengingat tuhan nya karena setiap orang berasal darinya dan kembali lagi kepadanya, dan dapat mengerjakan kegiatan-kegiatan untuk taat kepadanya.

⁵² Danah, Ian, *SQ Kecerdasan Spiritual Pengantar...*, hlm . 12.

⁵³ Ulfah Rahmawati, Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri, *Jurnal Penelitian*, Volume. 10, No. 1, Februari 2016, diakses 1 Mei 2020 pukul 08.00, hlm. 108.

d. Setelah selalu mengingat tuhan, manusia akan menemukan jalan keluar dari kegundahannya dan mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya.⁵⁴

Menurut Jalaludin Rahmat yang dapat mengoptimalkan kecerdasan spiritual yaitu:

- 1) Sikap teladan yang baik karena dan menjadi contoh yang baik agar dapat melatih dan membimbing anak bersifat baik dan patuh.
- 2) Membantu anak untuk dapat mencapai keinginannya menjadi anak yang baik, sholeh dan berguna untuk orang lain dengan selalu mengajak kepada kegiatan yang positif.
- 3) Membacakan kitab suci dan menjelaskan maknanya agar dapat menembus dinding kognisi saja tetapi akan bisa menembus intelektual dan hati anak.
- 4) Menceritakan kisah-kisah agama dan tokoh-tokoh spiritual karena anak-anak sangat terpengaruh pada cerita agar dapat menanamkan rasa keagamaan kepada anak.
- 5) Mendiskusikan segala persoalan yang dihadapi anak, agar anak bisa mengerti dengan jelas dengan memperlihatkan perspektif ruhaniah.
- 6) Mengajak anak pada kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian, shalat berjamaah, dan yang lainnya.
- 7) Mendengarkan seni-seni keislaman dan inspirasional.
- 8) Membawa anak untuk berekreasi ke alam terbuka, agar dapat menikmati keindahan alam.
- 9) Mengajak anak kepada orang-orang yang kurang mampu agar anak bisa belajar bersyukur dan menghargai setiap kebahagiaan yang ia dapatkan.
- 10) Mengajak anak dalam kegiatan sosial agar dapat mengajarkan berbagi kepada orang lain.⁵⁵

Dengan cara-cara yang telah diuraikan di atas dapat membentuk mental spiritual dan memantapkan pemahaman kepada anak, untuk selalu

⁵⁴ Ulfah Rahmawati, Pengembangan Kecerdasan Spiritual..., hlm. 110.

⁵⁵ Ulfah Rahmawati, Pengembangan Kecerdasan Spiritual..., hlm. 112-113.

mengerjakan perbuatan baik dengan keterbiasan dan dorongan dari orang tua anak-anak bisa menjadi apa yang telah diharapkan oleh orang tuanya.

B. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan, anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.⁵⁶ Anak usia dini adalah anak yang berusia 0- 6 tahun yang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangannya awal masa kanak-kanak, mempunyai karakteristik yang unik dan memiliki perbedaan dengan usia selanjutnya. Sedangkan menurut Beichler dan Snowman anak usia dini adalah anak berusia antara 3 tahun hingga 6 tahun.⁵⁷

1. Karakteristik dan Perkembangan Anak Usia Dini

Dimana anak memiliki keunikan tersendiri dalam tingkah lakunya, masa perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini dapat membentuk kepribadiannya ketika sudah dewasa, masa anak berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasanya. Untuk itu orang tua dan pendidik harus tahu karakteristik anak usia dini agar pertumbuhannya bisa terpantau maksimal, menurut Hartati karakteristik anak usia dini yaitu:⁵⁸

- a. Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi
- b. Mempunyai kepribadian yang unik
- c. Mempunyai pemikiran berimajinasi yang besar
- d. Masa yang bagus untuk mengembangkan belajarnya
- e. Mempunyai sikap ingin menang sendiri atau egosentris
- f. Mempunyai konsentrasi yang pendek

⁵⁶ Mulyasa, H.E, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16.

⁵⁷ Husnuzziadatul Khairi, Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun, *Jurnal Warna*, Volume. 2, No. 2, Desember 2018, diakses tanggal 01 Mei 2020 pukul 09.30, hlm. 16.

g. Anak sebagai makhluk sosial yang aktif.

Perkembangan anak usia dini merupakan kemampuan dalam hal skill dan fungsi tubuh yang terstruktur dalam pola yang teratur, menurut Santrock perkembangan adalah pola perubahan yang terjadi saat terjadinya pematangan dan terus berlanjut disepanjang rentang kehidupannya. Perkembangan anak usia dini dilihat dari fisik motorik, kognitif, bahasa, berbicara, emosi, sosial, moral dan spiritual. Dimana dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perkembangan fisik motorik

Perkembangan fisik motorik tergantung pada otot dan saraf yang mana anak sudah dapat menunjukkan gerakan-gerakan yang cukup, gesit dan lincah, untuk itu masa anak usia dini tepat untuk mengajarkan keterampilan fisik motorik yang baik seperti menulis, menggambar, berenang dan bermain bola.

2) Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif ada empat tahap yaitu tahap sensorimotor (0-24 bulan), tahap praoperasional (24 bulan-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (dimulai 11 tahun). Tahap tersebut merupakan pola perkembangan kognitif yang berkesinambungan yang akan dilalui oleh semua orang.

3) Perkembangan bahasa

Bahasa merupakan cara untuk berkomunikasi dimana seseorang akan dapat memperkenalkan dirinya, mengenal tuhan, dan orang-orang disekitarnya. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, bahasa anak akan terus berkembang dengan pesat mereka akan bisa mengembangkan pemikiran melalui percakapan yang mendapatkan perhatian orang lain, dengan bahasa juga dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan anak.

4) Perkembangan berbicara

Merupakan keterampilan mental motorik yang dapat melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanis bersuara yang benar dan kemampuan meningkatkan ingatan yang kuat.

5) Perkembangan emosi

Semua orang memiliki perkembangan emosi yang sama yang disebabkan oleh situasi dan kondisi seseorang, emosi anak usia dini berbeda dengan yang lainnya dimana emosi anak kuat, sering spontan dan dapat terlihat dari perilaku anak.

6) Perkembangan sosial

Perkembangan sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan tidak kecuali anak usia dini dimana anak sangat aktif dalam bersosial dengan teman-temannya yang akan membentuk perkembangan anak.

7) Perkembangan moral

Dimana anak bertindak atau berbuat benar karena taat kepada aturan dan takut adanya hukuman, serta takut apabila tidak mengikuti aturan dan hukum yang sudah ada.

8) Perkembangan spiritual

Peran keluarga sangat berperan terhadap perkembangan spiritual anak yang mana pembelajaran pertama yang didapat oleh anak adalah dari orang tua dan lingkungan keluarga, oleh karena itu orang tua atau pendidik harus melakukan pembiasaan yang baik dan menyediakan lingkungan yang kondusif untuk anak.⁵⁹

Jadi karakteristik dan perkembangan anak usia dini memiliki karakter yang berbeda-beda yang mana perkembangan juga melihat bagaimana kondisi dan situasi yang dihadapi oleh setiap anak, dimana orang tua dan pendidik sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

⁵⁹ Husnuzziadatul Khairi, Karakteristik Perkembangan Anak..., hlm.21-27.

2. Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan perkembangan stimulus yang baik untuk anak karena merupakan masa keemasan atau *golden age* yang dapat menentukan kesuksesannya ketika dewasa, jika sejak awal anak sudah dibiasakan, di didik dengan benar dan stimulus kecerdasan spiritual yang baik maka kedepannya akan dapat menerapkan nilai-nilai spiritualitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Marsha Sinetar kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang bagaimana dapat merasakan semua kegiatan yang dilakukan dengan senang hati (ikhlas) dan selalu mengaitkannya dengan ibadah.⁶⁰ Kecerdasan spiritual pada anak usia dini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

“tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, keratif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Kalimat pertama tersebut merupakan nilai spiritual yang menjadi dasar untuk keberhasilan pendidikan nasional, stimulus kecerdasan spiritual anak usia dini dapat dilakukan dengan cara memilih metode yang benar sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yang mana anak belajar dengan pendekatan bermain sambil belajar dan dengan cara yang menyenangkan agar anak mengikutinya, dengan cara anak mendengarkan kisah dan melihat suatu perbuatan anak akan menyerapnya dan dapat mengaplikasikan pada kehidupannya sehari-hari.⁶¹ Menurut Maria Montessori anak usia dini mempunyai “*the absorbent mind*” yaitu pikiran penyerapan yang setiap saat menyerap informasi yang masuk kedalam memorinya.⁶²

Jadi, kecerdasan spiritual anak usia dini harus distimulus dan harus diterapkan sejak kecil karena sebagai bekal untuk masa depannya agar bisa menghadapi persoalan dan kondisi yang dihadapinya.

⁶⁰ Jalaludin Rahmat, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 15.

⁶¹ Sidik Nuryanto, Stimulus Kecerdasan Spiritual Pada..., hlm. 43-45.

⁶² Diah dan Yorita, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk..., hlm. 37-38.

3. Tahapan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini

Dalam Undang-Undang Nomor 147 Tahun 2014 menjelaskan tahapan kecerdasan spiritual anak usia dini yang mana setiap usia dapat dikelompokkan yaitu:

a. Anak Umur 12-18 Bulan

Tahapan kecerdasan spiritualnya adalah tertarik pada kegiatan ibadah seperti mengikuti atau menirukan gerakan ibadah dan membaca do" a-do" a pendek.

b. Anak Umur 18-24 Bulan

Tahapan kecerdasan spiritualnya adalah dapat menirukan gerakan sholat, menunjukkan sikap-sikap yang baik, dapat mengucapkan salam dan kata-kata baik seperti maaf dan terimakasih.

c. Anak Umur 2-3 Tahun

Dapat menirukan gerakan ibadah dengan baik, dapat memahami kapan harus mengucapkan salam, maaf dan terimakasih.

d. Anak Umur 3-4 Tahun

Paham dengan perilaku yang berlawanan meskipun belum dapat melakukannya seperti perilaku baik dan buruk, sopan dan tidak sopan, mengerti kasih sayang kepada tuhan, mulai dapat menirukan doa-doa pendek dalam kehidupan sehari-hari.

e. Anak Umur 4-5 Tahun

Dapat mengetahui agama yang dianutnya, dapat menirukan gerakan ibadah dengan benar, mengucapkan doa sebelum dan sesudah mengerjakan sesuatu, tahu akan perilaku baik dan buruk, dapat membiasakan diri selalu berperilaku baik, dapat mengucapkan salam dan membalas salam.

f. Anak Umur 5-6 Tahun

Anak dapat mengerjakan ibadah dengan baik dan benar, dapat berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat dan sportif dalam kehidupan sehari-hari, dapat menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya,

mengerti hari-hari besar agama, selalu menghormati agama lain atau bisa bertoleransi.⁶³

C. Film Animasi

1. Pengertian Film dan Animasi

Film merupakan proyeksi dari framedi dari *frame* demi *frame* yang memiliki lensa proyektor secara mekanis dengan begitu layar akan terlihat hidup, karena film bergerak cepat dan berganti untuk visual yang berkesinambungan.⁶⁴ Animasi yaitu kegiatan yang menggerakkan benda mati untuk memberikan motivasi dalam kehidupan yang bermakna, dengan pergerakan dan suara yang ditampilkan animasi dapat menarik perhatian orang, dapat mempermudah penggambaran dari cerita yang ditayangkan, sebagai alat dalam peluang mengajarkan ilmu pengetahuan, animasi juga dapat menjelaskan hal-hal yang tidak dimengerti dengan menggunakan gambar dan kata-kata.⁶⁵

Menurut Darojah media film animasi yaitu media yang menggunakan audio visual dengan adanya gambar mati yang berurut pada *frame*, animasi sendiri dapat memberikan kesan dan pesan bagi yang melihatnya dan dapat menjadi materi pembelajaran.⁶⁶ Film animasi tidak lepas dari *entertaimen* dimana *entertaimen* merupakan teknologi informasi untuk menghibur konsumennya yang mana dapat menghidur anak melalui tayangan cerita yang menarik dan lucu, menurut pertiwi mengutarakan bahwa *entertaimen* sangat penting dalam konsep seni dan kultural karena

⁶³ Sidik Nuryanto, Stimulus Kecerdasan Spiritual Pada..., hlm. 48.

⁶⁴ Tri Hidayatul Ahmad Ismail, Film Animasi 2D (Dimensi) Penyuluhan Kb, *Jurnal Telematika*, Volume. 6, No. 1 Februari 2013, hlm. 16.

⁶⁵ Widiyanto Hadi, Film animasi Sebagai Media Pembelajaran Daur Air Pada SDN Singopuran 01, *Jurnal IT CIDA*, Volume. 4, No. 2 Desember 2018, diakses 19 April 2020 pukul 17.00, hlm. 14.

⁶⁶ Umrotul Hasanah, Lukman Nulhakim, Pengembangan Media Pmebelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis, *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, Volume . 1, No. 1, November 2015, diakses 19 April 2010 pukul 21.00,

dapat memberikan *multiplier* dari segi budaya, ekonomi, sosial yang mana dapat mempertahankan proritasya.⁶⁷

Peran dan perhatian orang tua penting dalam memberikan tayangan kepada anak-anak, dimana sekarang banyak sekali tontonan yang kurang bermanfaat bagi anak dari hasil perolehan data tontonan yang kurang pantas untuk anak yaitu kekerasan, perselisihan, pembunuhan, gosip dan percintaan, karenanya orangtua khawatir terhadap perkembangan anak terutama pada perilakunya. Orang tua harus memperlihatkan tontonan kepada anak yang mendidik seperti persahabatan, olahraga, kegiatan-kegiatan yang mencerminkan dalam menumbuhkan kecintaannya pada lingkungan.⁶⁸

Undang-Undang No 32 Tahun 2002 tentang penyiaran Pasal 3 menjelaskan bahwa penyiaran dilakukan untuk memperkuat integrasi nasional, menumbuhkan watak dan jati diri bangsa yang bertiman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, menajukan kesejahteraan umum untuk membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera serta menumbuhkan industri penyiaran indonesia.⁶⁹

Jadi, film animasi adalah alat atau media yang terdiri dari video dan audio visual yang menayangkan gerakan-gerakan melalui gambar yang hidup, film animasi juga berguna untuk media pembelajaran dalam mengembangkan pembelajaran anak baik dirumah maupun di sekolah.

2. Jenis-Jenis Film

Menurut Wayan Widharma secara umum jenis film terbagi menjadi tiga yaitu: film dokumenter, film fiksi, dan film eksperimental. Pembagian tersebut berdasarkan karakteristik dari sebuah film.

a. Film Dokumenter

⁶⁷ Muhammad Lukman Haris Firmansah, Memahamai Nilai Spiritual Dalam Film Upin- Ipin Sebagai Tayangan Yang Layak Ditonton Anak Usia 2-6 Tahun, *Jurnal program studi PGRA*, Volum. 4, No. 1, Januari 2018, diakses 7 Mei 2020 pukul 09.00, hlm. 51.

⁶⁸ Diah dan Yorita, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter..., hlm. 36.

⁶⁹ Muhammad Lukman Haris Firmansah, Memahami Nilai Spiritual Dalam..., hlm. 52.

Film cenderung menyajikan sebuah fakta, tidak menciptakan cerita sendiri, tokoh atau kejadian, melainkan cerita yang benar-benar terjadi.

b. Film Fiksi

Film fiksi dibuat berdasarkan imajinasi belaka, namun demikian ada juga film fiksi yang berdasarkan peristiwa factual akan tetapi tidak bisa menghilangkan aspek karangannya, plot, cerita, tokoh, *setting*. Film fiksi juga tak kalah detail dalam pembuatan teknisnya.

c. Film Eksperimental

Dibuat berdasarkan prinsip-prinsip di luar kerja industri film yang mainstream. Struktur film sangat ditentukan oleh pandangan subjektif dari pembuatannya.⁷⁰ Dalam perkembangannya film memiliki beberapa jenis dan dapat klasifikasi sebagai berikut:

- 1). Drama, kejadian atau peristiwa hidup yang hebat yang bersifat *romance, tragedy*, dan komedi
- 2). *Realism*, yaitu film yang mengandung relevansi dengan kehidupan keseharian
- 3). Film sejarah, melukiskan kehidupan tokoh tersohor dan peristiwanya
- 4). Film perang, menggambarkan peperangan atau situasi dalamnya atau setelahnya
- 5). Film *futuristic*, menggambarkan masa depan secara khayal
- 6). Film anak, menceritakan kisah-kisah anak atau kehidupan anak
- 7). Film kartun, cerita bergambar yang memunculkan media cetak yang bergerak
- 8). *Adventure*, film petualangan
- 9). *Crime story*, mengandung sifat-sifat heroistik

⁷⁰ Redi Panuju, *Film Sebagai Proses Kreatif*, (Malang: Cita Intrans Selaras, 2019), hlm.

10). Film seks, yang menampilkan *erotisme*

11). Film misteri, terjadinya peristiwa supranatural yang menimbulkan rasa takut, tegang, dan takjub.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa jenis film itu beragam mulai dari film yang menayangkan peristiwa nyata sampai film yang menayangkan imajinasi dan mempunyai ketertarikan yang berbeda- beda.

3. Manfaat Film

Di zaman moderen saat ini banyak sekali media atau alat-alat yang bisa di gunakan untuk mempermudah mendapatkan suatu ilmu pengetahuan, dimana zaman sekarang media elektornik seperti *hand phone*, tv, radio, dan yang lainnya. Media sebagai salah satu alat untuk menunjang pembelajaran anak merupakan sarana penting dalam pembelajaran anak, fungsi media sendiri membutuhkan penerapan teori yang dapat mempermudah guru atau pun orang tua memberikan pengertian kepada anak yang tidak mengeluarkan banyak biaya. Hal tersebut menjadi salah satu kelebihan dari media sendiri.

Film animasi salah satu media yang diantaranya menggunakan audio dan visul untuk menceritakan suatu perbuatan atau peristiwa sering juga disebut dengan kartun oleh sebagai besar anak-anak. Kegunaan film animasi untuk pengembangan pembelajaran anak untuk memberikan kemudahan bagi pendidik dalam menjelaskan materi atau teori kepada anak, ketertarikan anak kepada film animasi atau kartu perlu menunjukan kegiatan-kegiatan yang positif kepada anak dan mengembangkan kecerdasan spiritualnya agar dapat menerapkannya pada kehidupan sehari- hari.⁷¹ Beberapa manfaat dari film yaitu:

⁷¹ Fathurohman, dkk, Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Untuk Memacu Keaksaraan Mutibahasa Pada Siswa ekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume. 4, No. 1, 2014, diakses 1 Mei 2020 pukul 12.00, hlm. 1-2.

- a. Dengan adanya film dapat menggambarkan proses pembuatan keterampilan dan kerajinan yang menarik
- b. Mendapatkan kesan dari film baik dari tempat dan waktu
- c. Dapat menampilkan gambaran tiga dimensi
- d. Suara yang dapat didengar ekspresi murni
- e. Dapat merubah suara atau menirikan suara yang berbeda
- f. Dapat menambah realita objek yang diperagakan
- g. Menggambarkan teori sains dan animasi.⁷²

Dengan mengetahui dan mengerti manfaat film dapat menambah wawasan serja bisa memberikan kemudahan bagi pendidik dan orangtua dalam menjelaskan materi atau teori kepada anak-anak.

4. Jenis-Jenis Animasi

- a. Animasi 2D (dua dimensi)

Animasi 2D yaitu film kartun yang mana kebanyakan film yang lucu dan menghibur bagi yang menontonnya.

- b. Animasi 3D (tiga dimensi)

Di zaman moderen saat ini perkembangan teknologi semakin pesat untuk dunia komputer sendiri sudah membuat animasi 3D semakin berkembang pesat, animasi 3D sendiri perkembangan dari animasi 2D yang karakternya memperlihatkan hidup dan nyata

- c. Animasi Tanah Liat (*clay animation*)

Yang mana animasi ini menggunakan plasticin yang bahannya lentur animasi ini ditemukan pada tahun 1897 oleh para tokoh pada animasi *clay* dimana menggunakan rangka khusus untuk kerangka tubuhnya.⁷³ Dapat dijelaskan dengan adanya jenis-jenis animasi dapat mengetahui

ketentuan-ketentuan dari setiap jenis animasi karena semuanya memiliki perbedaan masing-masing.

⁷² Muslih Aris Handayani, Studi Peranan Film dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Insania*, Volume. 1, No. 2, 2006, hlm. 2.

⁷³ Yunita Syahfitri, Film Animasi Dalam Dunia Komputer, *Jurnal Saintikom*, Vol.

5. Proses Pembuatan Animasi

Dalam proses pembuatan animasi harus melalui berbagai tahap yaitu:

a. Pra Produksi

Tahap ini direncanakan mulai dari tema lalu dikembangkan menjadi sinopsis dan dikembangkan menjadi *storyline* hingga ketahap animatis.

b. Ide Cerita

Tahap ini merupakan inti dari sebuah cerita dimana gagasan atau ide-ide unik yang mendapatkan harga yang mahal untuk menemukan ide harus dengan suasana mood yang bagus.

c. Naskah Cerita

Ketika ide cerita sudah ditemukan dikembangkan menjadi synopsis kemudian menjadi *storyline* semua keadaan cerita harus jelas yang mana peran, suasana, tempat sang karakter sudah mulai jelas karena *storyline* tidak jauh beda dengan novel, cerpen dan sejenisnya dari sinopsis diperlebar menjadi skenario atau naskah cerita.

d. *Concep Art*

Dimana pada tahap ini sudah ada gambar sketsa mulai dari pemeran, *property*, sketsa lingkungan dari semua itu dijadikan bentuk model 3D di tahap produksi

e. *Storyboard*

Naskah cerita dan *concep art* sudah selesai selanjutnya menuangkan ide cerita ke dalam visual sehingga orang lain dapat memahaminya.

f. *Animatic Storyboard*

Dimana film mempunyai kerangka acuan karena alur cerita sudah jelas dikarenakan gambaran-gambaran dari *storyboard* yang discanning sudah ditampilkan dengan tambahan sound dialog, narasi, *sound fx* dan lainnya.

g. Casting and Recording

Setelah skenario telah selesai selanjutnya melakukan rekaman suara untuk mengisi dialog dari tiap karakter yang mana harus dilakukan latihan agar dapat menghayati peran yang dibawakannya.

h. Sound Fx and Music

Setiap film pasti ada sound-sound pendukung agar film terasa lebih hidup, harus ada pemilihan lagu yang disesuaikan dengan tema yang cocok, dimana pencipta lagu bisanya membaca dulu *script* dari film agar alurnya sejalan.

i. Produksi

Dimana pada tahap ini pembuatan film animasi berlangsung dimulai dari tahap *modeling* 2D ke 3D, pemberian tekstur, dan *post* produksi.

j. Post Produksi

Tahap ini mencakup pada proses *compositing* yaitu proses utama dimana adegan-adegan dari hasil render disatukan dan dirangkai dengan baik, proses *rendering* dan penentuan video *composition code* dimana animasi siap dijadikan *output* baik output dalam VCD atau DVD.⁷⁴

Dengan mengetahui proses pembuatan animasi dapat memberikan arahan dan pengetahuan dengan jelas dan tepat sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditentukan.

D. Konsep Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Film Animasi

Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang penting dalam memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Bahkan ini dianggap sebagai kecerdasan yang tertinggi.⁷⁵ Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual yaitu untuk menghadapi dan memecahkan

⁷⁴ Yunita Syahfitri, *Film Animasi Dalam Dunia...*, hlm. 216.

⁷⁵

persoalan makna dan nilai, dimana menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas

⁷⁴ Yunita Syahfitri, Film Animasi Dalam Dunia..., hlm. 216.

⁷⁵

dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dari pada yang lain dengan melihat definisi sebelumnya dapat diartikan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki oleh individu dalam kaitannya dengan nilai dan perilaku.⁷⁶

Seseorang dibekali dengan kecerdasan spiritual diharapkan dalam mengambil perilaku juga memperhatikan nilainya apakah perilaku tersebut sesuai dengan nilai yang berlaku atau bahkan melanggar. Maksud dari nilai secara lebih luas dapat dimaknai dari sumber yang beragam seperti nilai yang bersumber dari agama, maupun dasar negara namun secara umum kedua sumber nilai tersebut tetap berjalan beriringan dan saling menguatkan. Pendidikan anak usia dini merupakan sarana yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dimana masa keemasan (*golden age*) yang akan menentukan bagi perkembangan anak ketika dewasa kelak. Jika sejak awal diberi dengan stimulasi kecerdasan spiritual yang baik, maka ke depannya dapat menerapkan nilai-nilai spiritualitas tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁷

Disamping itu anak usia dini adalah masa perawatan, pengasuhan dan pendidikan yang memberikan pengalaman bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan sebagai sumber belajarnya. Para pendidik atau guru tinggal menyediakan pengalaman sumber belajar yang beragam, sedangkan anak tinggal memilihnya karena mereka bersifat unik berbeda dengan orang dewasa makanya dalam belajar disesuaikan dengan karakteristik dan kemauannya mereka. Kecerdasan tersebut menjadi bagian dari garapan yang harapannya dapat menghasilkan anak dengan kecerdasan yang komprehensif. Optimalisasi kecerdasan spiritual pada anak sesuai dengan Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan

⁷⁶ Sidik Nuryanto, Stimulus Kecerdasan Spiritual Pada..., hlm. 42.

bahwa

“tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

⁷⁶ Sidik Nuryanto, Stimulus Kecerdasan Spiritual Pada..., hlm. 42.

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Nilai spiritualitas ditempatkan paling utama dalam pernyataan tersebut, karena memang menjadi dasar dalam penunjang keberhasilan pendidikan nasional. Mereka memandang bahwa manusia itu sebagai makhluk Tuhan dan ada kewajiban untuk melakukan ibadah menyembah Tuhannya serta melakukan ketaatan yang lain.⁷⁸ Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual anak usia dini harus di ajarkan atau di tekankan sejak dini agar dimasa yang akan datang anak bisa menerapkan nilai-nilai kecerdasan spiritual dengan baik dan benar.

Untuk mengoptimalkan kecerdasan spiritual anak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan film animasi yang mana memberikan hiburan dan informasi bagi penonton, materi pembelajaran dalam film animasi dapat tersampaikan dengan baik dan menarik serta menjadi sarana atau media untuk pembelajaran anak usia dini.

Film animasi sendiri merupakan media yang menggunakan *audio visual* dengan adanya gambar mati yang berurut pada *frame*, animasi sendiri dapat memberikan kesan dan pesan bagi yang melihatnya dan dapat menjadi materi pembelajaran,⁷⁹ dengan karakteristik rasa ingin tahu yang tinggi film animasi dapat menarik perhatian anak usia dini menjadi sarana atau media untuk menyisipkan sikap atau perilaku untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini. Dengan adanya saran dan media film animasi dapat mempermudah mengajarkan kecerdasan spiritual anak usia dini yang dilihat dari dialog maupun scene film animasi yang ditontonnya. Ada beberapa sisi positif dan sisi negatif dalam film animasi yang di tonton oleh usia dini yaitu:

1. Sisi Positif Film Animasi Bagi Anak Usia Dini:
 - a. Membantu anak dalam belajar yang mana memberikan pengenalan
 - b. tentang bentuk, warna, angka dan huruf.

hlm. 92.⁷⁸ Sidik Nuryanto, Stimulus Kecerdasan Spiritual Pada..., hlm. 43-44.

⁷⁹ Umrotul Hasanah dan Lukman Nulhakim, Pengembangan Media Pembelajaran Film...,

- c. Mengajarkan banyak hal yang sulit dijelaskan dengan kata-kata seperti dongeng, sejarah dan lain-lain.
 - d. Memicu perkembangan kognitif.
 - e. Melatih kemampuan berbahasa anak.
 - f. Meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak.
 - g. Membuat anak terhibur sehingga ia tidak stres dan selalu ceria.
2. Sedangkan Sisi Negatif Film Animasi Bagi Anak Usia Dini:
- a. Memicu anak menjadi suka kekerasan yang banyak dilihat adegan film animasi yang tidak realistis.
 - b. Anak memiliki tokoh panutan yang salah sehingga perilaku menjadi menyimpang.
 - c. Menciptakan karakter pembetontak dan kurang empati terhadap orang lain.
 - d. Anak menirukan bahasa kasar yang dilontarkan oleh karakter film animasi.
 - e. Memicu perilaku antisosial.
 - f. Dan memicu munculnya masalah kesehatan seperti kecanduan, gangguan mata.⁸⁰

Jadi dengan adanya film animasi dapat mempermudah mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui media film animasi dimana film animasi sendiri dapat menarik perhatian anak untuk menonton adegan-adegan dan dialog yang baik untuk di tiru oleh anak usia dini

⁸⁰ Tips Memilih Film Kartun Anak yang Aman Ditonton, <https://www-sehatq-com.cdn.ampproject>, diakses tanggal 27 Juni 2020 pukul 10.30.

BAB III

PROFIL FILM ANIMASI NUSSA

A. Sejarah Dan Latar Belakang Film Animasi Nussa

The little giantz yaitu sebuah rumah produksi animasi yang dikembangkan oleh anak bangsa yang merilis film animasi nussa. Pada tanggal 20 November 2018 yang mana bertepatan peringatan maulid Nabi Muhammad Saw, ada 4 anggota *stripe produktion* dari *the little giantz* yaitu Aditya Triantoro sebagai *chief executive officer the little giantz*, Bony Wirasmono sebagai *creative director*, Yuda Wirafianto sebagai *executive producer*, dan Ricky manoppo sebagai *producer animasi "nussa"*.

Nama karakter dari film nussa sendiri diambil dari kata nusantara yaitu nama nussa, rara, dan anta dikarenakan ingin mengguncang dunia dengan adanya karya animasi anak bangsa. Dalam nama nussa ada huruf "s" yaitu untuk mempermudah ingatan orang agar semua orang bisa tau dan ingat bahwa film animasi nussa merupakan animasi dari indonesia, animasi ini bertujuan untuk film *edutainment* dengan bahasa global yang dapat dinikmati oleh banyak orang anak-anak, remaja dan orang dewasa, film animasi nussa juga dibuat untuk menunjukkan industri film animasi indonesia terhadap pasar dunia melalui pesan moral untuk mencari sebuah kesempurnaan. Film animasi nussa dapat di lihat di *channel youtube nussa official* yang memfokuskan pada penyiaran di konten *channelnya* yang disiarkan pada hari jum"at pukul 04.30.⁸¹

B. Tokoh Dalam Film Animasi Nussa

Tokoh animasi yang berperan yaitu nussa sebagai kaka dari rara dan penyandang disabilitas, rara sebagai adik nussa yang pintar dan ceria, umma

⁸¹ Eko Ikhwantoro, dkk, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara karya Aditya Triantoro, *Jurnal Pendidikan Islam Vicratina*, Volume. 4, No. 2, 2019, diakses 01 Mei 2020 pukul 18.00, hlm. 67.

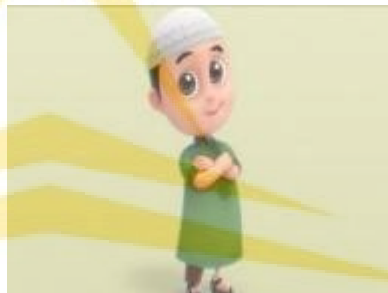
sebagai ibu dari nussa dan rara, abdul temen nussa dan rara , anta merupaka seekor kucing yang disayangi oleh nussa dan rara.⁸²

Pengisi suara dari karakter nussa yaitu Muzakki Ramdhan berumur 9 tahun dan juga sudah memainkan berbagai film di indonesia salah satunya yaitu film *the returning*, karakter rara pengisi suaranya yaitu Aysha Ocean berusia 5 tahun lahir di Dubai, karakter umma pengisi suaranya yaitu Jessy Melianty seorang yang sudah berpengalaman dalam mengisi suara berbagai film animasi salah satunya suara sisuka.⁸³

Karakter tokoh di dalam film animasi nussa yaitu :⁸⁴

1. Nussa

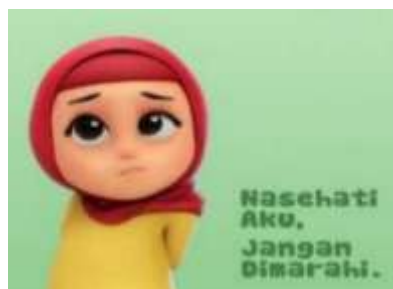
Kartun seorang anak laki-laki yang berpakaian gamis dan memakai kopiyah putih yang selalu dipakainya, dia anak laki-laki penyandang disabilitas terlihat di kaki kirinya memakai kaki palsu.



2. Rara

IAIN PURWOKERTO

Kartun seorang anak perempuan yang berusia 5 tahun adik dari karakter nussa, dia memakai gamis dan jilbab dia sangat ceria dan suara yang menggemaskan.



⁸² Diah dan Yorita, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter..., hlm. 36.

⁸³ Eko Ikhwantoro, dkk, Nilai-Nilai Pendidikan Islam..., hlm. 67.

⁸⁴ Diah dan Yorita, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter..., hlm. 42-43.

3. Umma

Kartun seorang ibu yang sangat menyayangi kedua anaknya yaitu nussa dan rara dia juga berkarakter sholehah.



4. Abdul

Abdul merupakan teman nussa dan rara dia anak laki-laki yang baik berumur tujuh tahun dan memiliki rambut bergelombang.



5. Anta

Kartun seekor kucing peliharaan nussa dan rara dengan tingkah yang usil dan penurut.



C. Unsur- Unsur Film Animasi Nussa

Terdapat beberapa unsur-unsur dalam film animasi nussa yaitu yang disutradarai oleh Bony Wirasmoro, film animasi nussa bergendre tentang animasi anak-anak pendidikan, pengisi suara dari karakter nussa yaitu Muzakki Ramadhan, karakter rara yaitu Aysha Razaana ocean fajar dan karakter umma yaitu Jessy Milianty. Film animasi nussa sendiri berasal dari negara Indonesia dan dengan bahasa indonesia juga, produser film animasi nussa adalah Aditya Triantoro, penanggung jawab eksekutif ada Yuda Wirafianto, penanggung jawab kamer ada Ricky Mzc Manoppo. Durasi pada film animasi nussa kurang lebih 4 menit dalam setiap videonya, nama rumah produksi film animasi nussa adalah *The little giantz 4stripe production*, format visualnya yaitu 16:9 hdtv or 1080p film animasi nussa rilis pada tanggal 20 November 2020 dan sampai sekarang masih ditayangkan dengan video-video terbaru yang bisa ditonton di *channel youtube nussa official*.⁸⁵

D. Sinopsis Film Animasi Nussa

1. Episode Toleransi

Tayang pada tanggal 31 Januari 2020, yang menceritakan tentang pak kurir yang beragama kristen sedang membereskan barang bawaanya untuk siap-siap berangkat akan tetapi barangnya terjadi karena talinya lepas, nussa dan rara yang sedang main di taman melihat pak kurir tersebut dan menghampirinya untuk membantu pak kurir, setelah selesai membantunya pak kurir mengucapkan terimakasih dan memberi uang kepada nussa dan rara, ketika rara mau mengambil uangnya nussa langsung berdehem kepada rara untuk tidak mengambil uang itu, rara pun menolak uang yang diberi nussa pun bilang kalo mereka ikhlas membantunya, pak kurir pun mengucapkan puji tuhan dan berterima kasih kepada mereka berdua.

Saat dirumah nussa dan rara sedang bermain mendengar umma yang sedang menelepon dengan terkaget dan terlihat gelisah ketika ummah selesai menelepon umma langsung pergi ke kamar dan

mengambil pakaian

⁸⁵ Nussa, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nussa>, diakses 17 Juni 2020 pukul 17.00

rara dan nussa yang melihat tingkah umma merasa heran rara pun memanggil umma dan bertanya kenapa pakainya di bawa semua, umma pun menjelaskan bahwa pakainya mau disumbangkan kepada temannya yang sedang mendapat musibah temannya umma yang beragama katolik umma, pun menyuruh rara dan nussa untuk membereskan pakaiannya ke kardus akan tetapi mereka berdua lari ke kamarnya masing-masing untuk mengambil barang-barang untuk disumbangkan kepada temannya umma, mereka pun berpelukan dan membereskan barang-barang yang akan di sumbangkan.

2. Episode Sabar Tahan Amarahmu

Tayang pada tanggal 2 Maret 2019, episode ini menceritakan tentang nussa dan rara pulang sesudah ngaji lalu ditanya oleh umma hafalan dan ngajinya sampai mana kemudian nussa pun pergi ke kamar untuk menaruh tasnya dari belakang nussa melihat anta masuk ke kamarnya sambil lari mengejar cicak nussa pun berteriak memanggil anta untuk berhenti akan tetapi ketika anta mau pergi ekornya menjatuhkan mainan roket nussa sampai rusak, nussa yang melihat mainannya rusak oleh anta teriak sambil marah kepada anta, ketika di ruang tamu nussa masih marah kepada anta umma yang melihat nussa marah memberi pengertian dan penjelasan kepada nussa, rara pun menasihati anta untuk tidak mungulangnya lagi dan memberi tahu nussa untuk tidak marah.

Tapi nussa tidak mau rara menyuruh nussa untuk duduk nussa pun duduk yang masih marah rara menyuruh nussa lagi untuk tiduran nussa bertanya kepada rara kenapa menyuruh dia untuk tiduran, umma melihat nussa yang keras kepala menjelaskan bahwa perintah dari rara itu baik, anta pun mendekati nussa sambil mengelus-ngelus baju nussa, nussa melihat anta langsung beristigfar dan memaafkan anta sambil mengelus-ngelus kepala anta, akan tetapi ketika anta melihat ada cicak yang menempel di mainan nussa anta langsung melompat dan mainan roket nussa pun rusak lagi seketika nussa marah lagi pada anta, melihat kakanya

marah lagi rara langsung menunjuk jari pada kakanya nussa pun langsung pergi untuk wudhu.

3. Episode Alhamdulillah Terkabal

Di depan halaman rumah nussa dan abdul sedang bermain bola mereka lempar bola dengan satu sama lain ketika mereka sedang asik bermain dari dalam rumah umma membuka pintu dan membacakan surat yang dipegangnya, nussa pun berhenti bermain bola dan mendengarkan apa yang sedang dibacakan oleh umma, merasa tidak percaya dengan apa yang dibacakan umma nussa mencoba membacanya sendiri dan mengambil surat yang dipegang umma nussa pun membacanya dengan muka yang sangat gembira ketika nussa telah selesai membaca ia lari-lari sambil memegang surat di tangannya dengan sangat gembira.

Tidak lama kemudian rara datang dan merasa curugi kenapa nussa sangat bahagia rara pun ditarik oleh nussa ke halaman dan mengatakan semuanya pada rara dan mereka berdua pun bahagia bersama, di taman abdul sedang bermain bola sendirian ia merenung dan gelisah karena ia tidak menjadi peserta lomba bola di sekolahnya ketika dul dulud dan merenung dibelakang ada nussa dan rara nussa pun memegang pundak abdul dan bertanya kenapa abdul termenung, abdul jujur kepada nussa apa yang sedang ia kesalkan rara pun memberi tahu kepada abdul bahwa ada cara-cara yang baik dalam berdoa nussa pun memberi tahu cara-cara berdoa kepada abdul mereka pun saling mendukung satu sama lain dan pergi ke masjid bersama.

4. Episode Tidur Sendiri Gak Takut

Di dalam kamar rara sedang diatas kasur sambil memegang selimut dan melihat jendela kamar yang terbuka terdengar suara angin di jendela kamar rara, rara sedang ketakutan dia memegang selimut dengan erat menahan ketakutanya tidak lama dia menahan takutnya dia pun teriak memanggil umma sambil berlari, teriak umma memanggil nussa untuk menemani rara untuk tidur dikamarnya nussa pun menemani rara dikamarnya sambil memegang sapu lidi nussa memukul mukul mukul kasur

dengan lidinya dan menyuruh nussa untuk wudhu setelah selesai nussa memberi tahu doa dan surat yang harus dibaca sebelum tidur rara pun menurutinya dan membaca ketika rara ingin bertanya lagi pada nussa, nussa pun tertidur pulas di atas kasur rara.

5. Episode Shalat Itu Wajib

Tayang pada tanggal 1 November 2019, episode ini menceritakan tentang rara yang sedang tidur dan dibangunkan oleh nussa kakanya, karena rara susah untuk dibangunkan nussa pun menjaili rara dengan memencipratkan air ke muka rara, sontak rara pun bangun dan menyangka kalo itu adalah air hujan tidak lama kemudian umma pun datang menyuruh kepada rara dan nussa untuk mengerjakan sholat shubuh. Rara menolak ajakan dari umma nussa dan umma pun memberi tahu bahwa sholat itu wajib hukumnya, rara pun langsung bergegas untuk sholat shubuh dan berterimakasih kepada umma dan nussa karena sudah membangunkan rara untuk sholat.

6. Episode Belajar Ikhlas

Dimana nussa yang sedang mengerjakan PR matematika di kamarnya sambil meminum air dari mug atau cangkir yang ada di atas meja tiba-tiba rara yang terlihat kesal masuk dan langsung marah-marah sendiri. Mendengar rara yang marah-marah, nussa pun langsung bertanya pada rarra apakah ia bisa mengerjakan karena nussa pikir rara sedang menjelekkkan nussa. Sebenarnya rara kesal karena temennya tidak jujur temannya rara ingin diajari melipat kelinci, tapi temennya dapat nilai bagus dan tidak berterimakasih pada rara, bahkan mengatakan kalau kelinci yang rarra buat itu jelek. Mendengar cerita rara, nussa menasehati rara agar ikhlas menerima semua itu nussa berkata kalau kita berbuat baik pada orang dan orang tersebut tidak baik ke kita, jangan kesal ikhlasin aja mendengar nasehat dari nussa, rara pun bertanya pada nussa bagaimana bisa ikhlas.

Nussa pun menceritakan tentang kaki kirinya karena menggunakan kaki palsu nussa menceritakan bagaimana umma menerima keadannya

yang seperti itu dan tidak protes sama Allah, makanya nussa juga bisa menerima keadaannya yang seperti itu mendengar cerita nussa, mata rarra pun berbinar dan ia kagum dengan nussa setelah mendengar cerita nussa, rara pun berterima kasih pada nussa karena sudah diajarin caranya ikhlas rara pun akhirnya sudah bisa tersenyum dan tidak kesal lagi. Kemudian nussa memberikan mugnya ke rara agar diambilkan air melihat hal tersebut rarra mendorong balik mug tersebut ke nussa dan menyindir nussa kalau nussa tidak ikhlas ngajarin rara rara pun tersenyum dan nussa pun tersenyum malu.

7. Episode Ambil Gak Yaa

Tayang pada tanggal 17 Januari 2020, yang menceritakan tentang nussa dan rara sedang jalan sambil bercerita ketika rara mau melanjutkan ceritanya rara melihat uang yang tergeletak di jalan rara pun langsung lari untuk mengambilnya ketika rara sudah memegang uangnya nussa langsung mengambilnya dari rara untuk melihatnya, akan tetapi ketika rara ingin mengambilnya nussa menahan rara dan memberi tau kepada rara bahwa uang itu pasti ada yang punya, tapi rara tidak percaya kalo ada yang memilikinya karena uangnya tergeletak di jalan nussa pun menyuruh rara untuk menunggu orang yang mencari uangnya mereka berdua sudah lama menunggu orang yang ngaku kehilangan uang rara langsung mengambil uang itu dari nussa dan memanggil tukang cendol sambil lari, nussa langsung menghampiri rara, uang sisa dari membeli cendol itu langsung di sedekahkan oleh nussa ke kotak amal.

Ketika nussa dan rara sudah di rumah, rara sedang meminum cendol yang dibelinya nussa pun melihat apa yang dilakukan oleh adiknya itu setelah rara selesai minum cendolnya nussa memberi tahu kepada rara bahwa perbuatan yang dilakukannya itu dosa rara yang mendengar perkataan kakanya itu langsung membalasnya dengan menayakan uang kembalian cendol yang dibelinya, tetapi nussa mengingatkan bahwa rara yang pertama menemukan uang itu, tidak terima dengan tuduhan kakanya rara memanggil umma, dari kejauhan umma datang dan mempertanyakan

apa yang sudah terjadi pada mereka, nussa dan rara pun menjelaskan kepada umma kejadian yang sebenarnya umma pun bertanya lagi apakah nussa dan rara sudah memastikannya bahwa tidak ada yang memilikinya dan langsung memberikan penjelasan kepada nussa dan rara tentang dosa, setelah umma memberikan penjelasan kepada mereka, nussa dan rara mengucapkan *alhamdulillah* dan memohon ampunan kepada Allah Swt.

8. Episode Sedia Payung Sebelum Hujan

Di dalam rumah rara sedang sibuk memakai jas hujan, masker dan membuka patung di ruangan tengah nussa melihat rara yang sedang sibuk nussa pun bertanya pada rara apa yang sedang di lakukanya rara pun menjelaskan kepada nussa bahwa apa yang dilakukannya sesuai dengan perkataan guru disekolah, nussa pun sudah paham apa yang diceritakan oleh rara tidak lama kemudian nussa memberikan sabun mandi pada rara dan menjelaskannya lagi apa maksud perkataan guru sekolah pada rara dimana ketika perubahan musim harus menjaga kesehatan dengan membersihkan badan dan lingkungan dengan mandi dapat membersihkan kuman dalam dirinya.

Rara pun langsung mengambil sabun yang sedang dipegang oleh nussa dan berlari untuk siap-siap mandi, ketika rara mandi dia membayangkan kuman yang menempel pada tubuhnya mati dan hilang rara pun selesai mandi dan masih berimajinasi saat mandi ketika rara membuka matanya nussa dan umma sudah ada didepannya mereka pun tetawa melihat tingkah lucu rara.

9. Belajar Mandiri

Di dalam kamar umma sedang sibuk menulis daftar tugas pekerjaan rumah yang harus dikerjakan oleh nussa dan rara tidak lama umma menulis ia langsung keluar dari kamar dan memanggil nussa dan rara, nussa dan rara pun menjawab panggilan umma dan menghampirinya umma langsung menjelaskan kepada nussa dan rara tentang daftar pekerjaan rumah yang harus dikerjakan oleh mereka karena setiap

pekerjaan yang dikerjakan akan mendapatkan upah atau uang dari umma yang dapat ditabungkan.

Nussa dan rara pun bersemangat dan mengambil kertas yang diberikan oleh umma, umma telah selesai menjelaskan pada nussa dan rara umma langsung pamitan dan pergi meninggalkan rumah. Di dalam kamar nussa dan rara sibuk melihat dan menghitung daftar pekerjaan yang akan dikerjakannya tetapi rara perotes pada nussa karena jumlah uang yang rara dapatkan sedikit dibandingkan uang yang akan di dapatkan oleh nussa, nussa pun mengalah dan bersikap adil kepada rara nussa mempunyai ide bahwa perkerjaanya dikerjakan bersama-sama tetapi hasil dari uangnya harus dibagi rata rara yang mendengar ide dari nussa pun setuju setelah mereka berdua sepakat mereka langsung mengerjakan pekerjaan rumah dengan semangat pekerjaan rumah yang dikerjakan yaitu menyapukan rumah, memberi makan anta, membuang sampah, memcuci piring.

Ketika pekerjaan rumah telah selesai dikerjakan nussa dan rara pun istirahat diruang tengah dan meraka merasa cape dengan apa yang meraka kerjakan, tiba-tiba rara berpikir bagaimana capenya umma mengerjakan pekerjaan rumah sendiri mendengar perkataan rara nussa pun merasa kasihan dengan umma, pukul 16.00 sore umma pun pulang melihat rumahnya rapi ummah sangat senang dan memanggil nussa dan rara ketika sedang memanggil nussa dan rara umma melihat kertas daftar pekerjaan rumah dicorat coret umma pun menayankannya pada nussa dan rara, melihat ummannya yang keheranan nussa dan rara pun menjelaskan kepada umma mendengar perkataan nussa umma langsung memeluk mereka dengan erat.

BAB IV

ANALISIS KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI DALAM FILM ANIMASI NUSSA

Sebagaimana yang sudah di paparkan dalam bab sebelumnya, bahwa penelitian ini berfokus pada kecerdasan spiritual anak usia dini dalam film animasi nussa yang mengacu pada teori Danah Zohar dan Ian Marshall dimana terdapat sembilan indikator kecerdasan spiritual yang dilihat dari deskripsi scene dan dialog yang ditunjukkan oleh tokoh karakternya. Sembilan indikator tersebut yaitu: 1). Kemampuan bersikap fleksibel, 2). Tingkat kesadaran yang tinggi, 3). Dapat menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, 4). Mampu menghadapi rasa takut, 5). Mempunyai visi dan nilai dalam kualitas hidup, 6). Tidak ingin menyebabkan kerugian yang tidak perlu, 7). Cenderung melihat keterkaitan berbagai hal, 8). Sering bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika”, dan 9). Kepemimpinan yang penuh dengan pengabdian, tanggung jawab dan adil. Dan menganalisis cara mengoptimalkan kecerdasan spiritual anak usia dini berdasarkan film animasi nussa menurut Jalaludin Rahmat.

IAIN PURWOKERTO

A. Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa

Film animasi nussa menjadi tontonan yang disenangi oleh anak-anak hal tersebut menjadi media untuk kecerdasan spiritual anak usia dini, berikut penulis paparkan hasil analisis kecerdasan spiritual anak usia dini dalam film animasi nussa.

1. Kemampuan Bersikap Fleksibel

Rara: “parkidi jangan diulang lagi ya anta, (tangan dipinggang dan menunjuk jari ke anta) kak nussa lataqdh wallakalzanah jangan lah kamu marah niscaya bagi mu surga (dengan muka mengancam dan menunjuk muka nussa)”

Kutipan dialog episode tahan amarahmu pada menit ke 2.42 menggambarkan bahwa tokoh rara mempunyai kecerdasan

spiritual yang sesuai dengan sub indikator yang pertama yaitu mempunyai pengetahuan yang luas dimana dalam dialog diatas rara mengingatkan kepada nussa

dengan membacakan hadis tentang menahan amarah, setiap manusia mempunyai hawa nafsu untuk meluapkan kekesalan dan amarahnya orang yang mempunyai kecerdasan spiritual akan sadar dengan apa yang dilakukannya, mempunyai pengetahuan yang luas juga sangat penting dimana dapat dijadikan sebagai solusi penyelesaian masalah yang dihadapinya dengan baik sesuai pertimbangan yang matang menurut dirinya sendiri.

Pengetahuan sendiri yaitu hasil dari keingintahuan seseorang melalui pancaindranya yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Hal-hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, pekerjaan, dan umur, pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi sebagai penunjang kesehatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah untuk menerima informasi, pekerjaan harus dilakukan untuk bisa menunjang kehidupan, usia dimana semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan akan lebih matang dan berfikir.⁸⁶

Anak usia dini bisa menambah pengetahuan dengan melihat dan mendengar apa yang ditontonnya. Pengetahuan sendiri sangat penting dalam proses perkembangan anak karena munculnya sikap dan keterampilan anak usia dini berasal dari pengetahuan itu sendiri, dengan membiasakan anak untuk meningkatkan pengetahuan sejak kecil dimasa depan anak akan menjadi generasi yang dapat menemukan ide atau gagasan dalam memecahkan permasalahannya dengan baik, memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan penuh dengan inisiatif yang baik karena anak usia dini dapat meningkatkan pengetahuannya dengan sesuatu yang disenanginya.⁸⁷

⁸⁶ Laksmi Ariefani Deliana, Hario Megatsari, Pengaruh Pembelajaran Metode Snow Ball Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang DBD, *Jurnal Promkes*, Vol. 2, No. 1 Juni 2014, diakses 5 juni 2020 pukul 17.00, hlm. 54.

⁸⁷ Meta Br Ginting , Membangun pengetahuan anak usia dini melalui permainan konstruktif berdasarkan perspektif teori piaget, *Jurnal caksana pendidikan anak usia dini*, Vol. 1, No. 2 Desember 2018, diakses 14 juni 2020 pukul 21.00, hlm. 159.

Rara: "makasih ya nussa udah ngajarin rara untuk belajar ikhlas"

Dari episode belajar ikhlas pada menit ke 3.10 kutipan dialog diatas menunjukkan sikap dan hati yang lembut yang diucapkan oleh rara kepada nussa dimana dialog tersebut sesuai dengan kecerdasan spiritual sub indikator ke dua yaitu mempunyai sikap dan hati yang lembut, orang yang mempunyai sikap dan hati yang lembut merupakan orang yang disenangi oleh banyak orang. Sikap sendiri melibatkan beberapa pengetahuan tentang sesuatu yang esensial adanya perasaan kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan situasi yang dihadapinya.⁸⁸

Sikap lemah lembut mengajarkan anak untuk tidak sombong dan dapat membangun rasa syukur pada dirinya dengan baik sikap selalu minta maaf, terimakasih dapat mengajarkan anak untuk selalu bersikap lemah lembut dengan cara memberikan contoh yang baik dimana anak selalu menirukan apa yang dilihat dan dengarnya, memberikan pujian pada anak, mengajak anak dalam berbuat baik, belajar untuk sopan santun dan mengajarkan untuk selalu meminta maaf.⁸⁹



Nussa membuka pintu masuk bersama dengan rara dan mencium tangan umma

Dari scene diatas pada episode tahan amarahmu pada menit ke 2.22 menggambarkan nussa dan rara yang mencium tangan ummah selepas pulang ngaji sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh nussa dan rara tersebut sesuai dengan sub indikator ke tiga yaitu bisa menyesuaikan diri

⁸⁸ Yayat Suharyat, Hubungan antara sikap, Minat dan Perilaku Manusia, *Jurnal FKIP: region*, Vol. 2, No. 1, 2010, diakses 5 juni 2020 pukul 17.32, hlm. 6.

⁸⁹ 6 cara mengajarkan hati pada anak, hellosehat-com.cdn.ampproject, diakses

tanggal 14 juni 2020 pukul 21.00.

dalam situasi maupun kondisi yang dihadapinya, hal ini merupakan sikap yang baik karena seorang anak harus hormat dan berbakti kepada orang tuanya berbakti merupakan menaati kedua orang tua dengan melakukan semua apa yang mereka perintahkan selama hal tersebut tidak bermaksiat kepada allah, hak-hak yang harus dilakukan kepada orang tua yaitu mengikuti keinginan orang tua, menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa terimakasih dan kasih sayang, membantu orang tua dan mendoakannya.⁹⁰ Sebagaimana dalam al-Quran surat Lukman ayat 14 menjelaskan bahwa:

وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَا مَيْنَ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

“Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam usia dua tahun, bersyukur kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu hanya kepada-Ku kembalimu”.

Sikap yang digambarkan oleh nussa dan rara tersebut mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu menghormati orang tua dan sikap sopan santun yang baik, anak yang dapat menyesuaikan diri dalam situasi dan kondisi yang dihadapinya dengan baik yaitu anak dengan kecerdasan spiritual yang tinggi dimana dapat memposisikan dirinya dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, tidak semua anak dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi akan ada hambatan dalam proses penyesuaiannya dimana peran orang tua dapat menjelaskan kepada anak dengan penuh perhatian, selalu memberikan contoh, dan selalu mengarahkan anak untuk selalu berbuat baik dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh anak.

⁹⁰ Yuni Nur Dinasyari, Makna Berbakti Pada Orang Tua dalam perspektif Remaja Muslim Jawa, *Nakah Publikasi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, hlm. 9.

2. Tingkat Kesadaran yang Tinggi



Umma sedang sibuk mengambil baju dan selimut di dalam lemarnya Scene di atas merupakan episode toleransi pada menit ke 2.25-2.35

yang menggambarkan umma yang sedang sibuk mencari baju dan selimut untuk disumbangkan kepada temannya perbuatan tersebut sesuai dengan sub indikator pertama tingkat kesadaran yang tinggi dimana umma menyadari perbuatan yang dilakukannya, apa yang dilakukan oleh umma merupakan sikap atau tingkah laku orang yang mempunyai kecerdasan yang tinggi membantu orang lain merupakan bentuk kepedulian yang berarti mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan keadaan orang lain ataupun lingkungan sekitarnya.⁹¹ sebagaimana dalam hadist bukhori sebagai berikut :

IAIN PURWOKERTO

“Dari Ibnu Umar r.a bersabda: seorang muslim itu saudara bagi muslim lainnya, ia tidak boleh menganiyaya dan tidak boleh menyerahkan (kepada Muslim). Barang siapa membantu keperluan saudaranya, Allah akan (membalas) membantu keperluannya. Barang siapa membebaskan seorang Muslim dari ke susahan, Allah akan membebaskan seorang muslim dari kekuasaan, Allah akan membebaskan satu kesusahan menutupi (aib) seorang mukmin, Allah akan menutupi (aib)nya pada hari kiamat. (HR. Bukhori).”

⁹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://kbbi.kemdikbud.gi.id> diakses 5 juni 2020 pukul

19.25.

⁹² Abi Abdilah Muhammad, Shahih Bukhori, juz 1, Baitut : Darul Kutubil' Ilmiyyah, hlm.

246.

Sikap yang di gambarkan oleh umma dapat mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini dimana sikap anak yang menyadari perbuatan yang dilakukannya agar anak dapat memahami sikap baik dan buruk dilihat dari bagaimana anak berpikir positif, sikap, perkataan dan perbuatan yang dilakukan oleh anak. Untuk dapat mengembangkan sikap dan perilaku anak usia dini dari kemendiknas dalam *grand design* yaitu dengan olah hati, olah rasa-karsa, olah pikir, dan olah raga yang perlu dikembangkan pada sikap dan perilaku anak usia dini olah hati yang dimaksud adalah anak dapat berkata jujur, bertaqwa, memiliki jiwa rela berkorban dan berani menghadapi resiko, olah rasa-karsa adalah anak memiliki rasa peduli kepada orang lain, santun dan ramah, memiliki jiwa nasionalisme dan cinta tanah air, ada pun olah pikir adalah memiliki kecerdasan dan memiliki sikap kritis dalam hal yang dihadapinya, sedangkan olah raga adalah anak memiliki jiwa tanggung jawab dan membiasakan disiplin dalam segala hal.⁹³

Nussa : "astagfirullahal'adzim, uuuh, iya nussa maafin deh nussa gak marah-marah lagi, heeh dasar kucing gembul (sambil mengelus-ngelus anta)"

Kutipan dialog diatas merupakan episode tahan amarahmu pada menit ke 3.52 yang menggambarkan dimana nussa bisa menahan emosinya kepada anta dan memaafkannya, yang dilakukan nussa tersebut merupakan sesuai dengan sub indikator kedua yaitu bisa mengendalikan emosinya sendiri, setiap orang ketika mendapatkan cobaan atau ujian dalam hidupnya ia akan meluapkan amarahnya orang yang dapat menahan emosinya hidupnya akan tentram, dan selalu berpikir positif.

Emosi merupakan perasaan dalam diri seseorang yang tampak karena rasa yang bergejolak dalam dirinya, meraka sadar dengan apa yang meraka lakukan mengekspresikan marahnya yang kurang bisa diterima oleh orang

⁹³ Edi Rohendi, Mengembangkan sikap dan perilaku anak usia dini melalui pendidikan berbasis karakter, *jurnal pendidikan anak usia dini*, vol. 3, No. 1, diakses 15 Juni 2020 pukul 09.00, hlm. 7.

lain namun mereka tidak dapat mencegahnya terjadi.⁹⁴ Orang yang tidak bisa mengendalikan emosinya ia akan mendapatkan kesulitan dan tidak memperoleh kebajikan apa pun serta mendapatkan hukuman dari Allah. Untuk bisa mengontrol emosi marah yaitu harus mengendalikan marah, memaafkan kesalahan orang lain, berbuat ihsan kepada yang zalim, sering berdzikir dan shalat serta proporsional dalam bertindak.⁹⁵

Anak usia dini yang dapat mengendalikan emosinya dengan baik yaitu anak dengan kecerdasan spiritual yang tinggi karena tidak semua anak dapat mengendalikan emosinya pada saat situasi dan kondisi yang dihadapi anak, emosi merupakan sumber informasi suatu keberhasilan hanya saja emosi ada yang stabil dan ada yang tidak stabil pada anak-anak emosi pada dirinya relatif tidak stabil yang dipengaruhi oleh fisik yang lemah menerima, mengolah dan menginterpretasi pesan yang diterimanya sehingga tidak tepat dalam makna dan responnya, oleh karena itu orang tua maupun pendidik mampu mengenal, menerima dan berbicara tentang perasaan anak, menyadari bahwa ada hubungan antara emosi dan tingkah laku sosialnya, mampu menyalurkan keinginan anak, dan selalu peka terhadap perasaan dan kebutuhan anak.⁹⁶

3. Dapat Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan

Nussa: "iya dong, soalnya ummah juga gak perotes sama allah, ummah aja bisa terima kalo kaki nusa harus begini (sambil melihat kaki palsunya)."

Kutipan dialog dalam episode belajar ikhlas pada menit ke 2.45 diatas menggambarkan sikap nussa yang kuat dalam menghadapi ujian hidupnya dimana nussa kuat dan ikhlas dengan mempunyai kaki yang tidak sempurna sikap nussa sesuai dengan sub indiaktor pertama yaitu ketika menghadapi kesulitannya akan merasa bahwa

penderitaan dan

⁹⁴ Safiruddin Al Baqi, Ekspresi Emosi Marah, *Jurnal Buletin Psikologi*, Vol. 23, No. 1, Juni 2015, diakses 05 Juni 2020 pukul 12.00, hal. 23.

⁹⁵ Sya'roni Hasan, Manajemen Marah Dan Urgensinya Dalam Pendidikan, *Jurnal Al-Idrah*, Vol. 1, No. 2 September 2017, diakses 5 Juni 2020 pukul 12.22, hlm. 105.

⁹⁶ Enung Asmaya, Prinsip melatih kecerdasan emosi anak, *jurnal dakwah dan*

kesulitannya itu menjadikannya sebagai manusia yang kuat, setiap manusia pasti mempunyai ujian dalam hidupnya tinggal bagaimana seseorang tersebut bisa menyikapinya dengan baik dan benar. Anak usia dini yang tau dan mengerti bahwa penderitaan yang dirasakannya akan membuat ia kuat merupakan anak dengan kecredasan spiritual yang tinggi dimana anak akan selalu berpikir positif dengan masalah yang dihadapinya.

Nussa dan rara : "astagfirullahal'adzim kasihan (muka khawatir sambil melirik keduanya)."

Kutipan dialog diatas episode toleransi pada menit 3.30 menggambarkan sikap nussa dan rara yang khawatir dan kasihan kepada temannya ummah, sikap tersebut sama seperti sub indikator kedua menyadari bahwa banyak orang lain yang lebih menderita dari dirinya, orang yang menyadari bahwa ada orang lain menderita darinya dapat menjadikan dirinya untuk selalu bersyukur dengan apa yang ia milik, rasa bersyukur merupakan pribadi yang dapat mengingat kekuasaan Allah. Syukur berarti *ridho* (suka, puas) artinya kalau kita bersyukur kepada manusia atas suatu hal yang diberikan atau dilakukan orang tersebut, berarti kita mencari simpatik dari orang lain agar ia bisa *ridho*, begitu juga rasa syukur kepada Allah Swt, tanpa berharap suatu apapun sekecil apapun ketidak ikhlasan kita dalam bersyukur itu merupakan perbedaan dan tidak akan luput dari penilaian Allah.⁹⁷

Mengajarkan sikap prihatin dan peduli kepada orang lain, dengan membisakan anak untuk bersimpati kepada orang lain, anak bergembira ketika mendengarkan kabar menyenangkan dan sebaliknya bila anak mendengarkan berita yang sedih anak bersedia membantu orang lain dan mau berbagi dengan orang lain, untuk dapat menumbuhkan sikap prihatin dan peduli kepada orang lain

⁹ Munawwir, Ahmad, *Kamus Al-Munawwir (Arab-Indonesia)*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), hlm.

peran orang tua sangat penting dimana orang tua dapat memberikan contoh dari kebiasaan baik, dapat mengajari anak

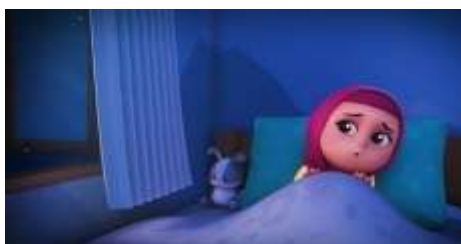
⁹ Munawwir, Ahmad, *Kamus Al-Munawwir (Arab-Indonesia)*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), hlm.

menolong dan menawarkan bantuan kepada orang lain, membiasakan anak senang memberi dan tidak egois saat bersama keluarga, ajak anak untuk memberikan bantuan, dan mengajari anak untuk bersosialisasi dengan bermain dengan teman seusianya.⁹⁸

Abdul : "astagfirullah, abdul gak tau (menundukan pandangannya ke bawah)."

Kutipan dialog episode alhamdulillah terkabul pada menit 3.50 diatas menggambarkan abdul yang menyadari bahwa penderitaannya ada hikmahnya yang mana dia tau kalo berdo"aa itu ada acaranya, sikap tersebut sesuai dengan sub indikator ketiga yaitu percaya bahwa semua penderitaan yang dia hadapi pasti ada hikmah dan makna hidup yang berarti untuknya. Orang yang menyadari terhadap penderitaan ada hikmahnya merupakan orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi dimana seseorang selalu berpikiran positif terhadap apa yang terjadi dalam hidupnya. Mengajarkan anak usia dini untuk selalu mengerti dan tau terhadap penderitaan akan selalu ada hikmah yang berarti dalam hidupnya anak menjadikan anak untuk selalu bersikap berpikir positif dan tenang dalam menghadapi situasi.

4. Mampu Menghadapi Rasa Takut



Rara ketakutan sambil memegang selimut dengan erat.

Dari scene diatas episode tidur sendiri gak takut pada menit ke 0.28-1.30 menggambarkan rara yang sedang menahan ketakutannya ketika

⁹ Nur Hafidz, 5 cara jitu mengenalkan sikap kepedulian kepada <http://sahabatkeluarga.Kemdikbud.go.id>, diakses tanggal 15 juni 2020

ingin tidur sendiri hal tersebut sesuai dengan sub indikator pertama yaitu bisa menghadapi rasa takut dan khawatir dengan sabar dan keberanian yang kuat. Dalam kehidupan setiap orang mempunyai rasa takut dan khawatir terhadap hal-hal yang belum pasti terjadi dalam hidupnya hal tersebut sangat wajar karena setiap orang mempunyai kekhawatiran dalam dirinya. Agar seseorang tidak takut atau khawatir salah satunya dengan mempunyai keimanan yang tulus dalam jiwanya dalam al- Qur'an surat A- Ra"d ayat 28 menjelaskan yaitu;

“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang dalam hidupnya penuh kebahagiaan dan tenteram merupakan orang yang selalu mengingat Allah dalam dirinya. Rasa takut adalah kondisi perasaan cemas yang berlebihan yang memberikan dampak kekhawatiran pada diri sendiri, terjadi karena adanya suasana, objek dan orang lain yang tidak diharapkan dan selalu ditiadakan oleh anak dimana munculnya rasa takut pada anak dikarenakan adanya pengalaman anak yang kurang mengenalkan, mendengarkan cerita yang membuat asosiasi takut, dan anak menyaksikan kejadian yang dapat membuat anak merasa takut pada dirinya.

Tidak jauh dari kata-kata yang sering orang tua ucapkan kepada anak seperti *“jangan takut, setan itu tidak ada”*, sikap yang diambil oleh orang tua yang mana menunjukkan sikap menyalahkan kepada anak dan rasa takutnya hal tersebut tidak dapat menyelesaikan persoalan karena anak-anak tidak dapat dihindarkan dari sesuatu yang membuat takut. Yang harus diperhatikan oleh orang tua yaitu dapat memahami apa yang dibutuhkan oleh anak ketika sedang merasa takut. Orang tua dapat menghadapi rasa takut anak dengan selalu ada didekat anak, dapat mengekspresikan kepedulian orang tua pada anak, mengatakan perhatian dengan ungkapan,

dan orang tua dapat memeluk anak ketika anak merasa takut, oleh karena itu sikap tersebut dapat membuat pengertian kepada anak bahwa selalu ada orang tua didekatnya dan juga anak akan berani dalam mengatasi setiap ketakutan yang dihadapinya.⁹⁹

Nussa: "umma nussa jadi takut dosa, nussa sedekah pake uang yang nemu dijalan".

Kutipan dialog tersebut episode ambil gak ya pada menit 3.46 menggambarkan nussa yang dapat mengontrol ketakutannya karena dia takut dosa dengan menggunakan uang yang di temukannya dipakai untuk sedekah, hal tersebut sesuai dengan sub indikator kedua bahwa bisa mengontrol rasa takut. Orang yang dapat mengontrol rasa takutnya dengan baik merupakan orang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi karena dia sadar dengan apa yang telah dilakukannya. Tidak semua anak usia dini dapat mengontrol rasa takutnya perlu adanya dampingan dari orang tua agar anak tau dan mengerti apa yang dirasakannya, peran orang tua disini sangat penting agar anak tidak keliru dan bisa mengajarkan mengambil keputusan yang baik menurutnya sendiri.

5. Mempunyai Visi dan Nilai dalam Kualitas Hidup

Nussa: "makanya kalo umma juga bisa menerima nussa dengan ikhlas berarti nussa juga harus menerima takdir Allah".

Kutipan dialog diatas dari episode belajar ikhlas pada menit ke 2.57, menggambarkan sikap nussa yang menerima takdir Allah untuk ikhlas harus memakai kaki palsu sikap yang digambarkan oleh nussa tersebut sesuai dengan sub indikator yaitu mempunyai keyakinan pada tuhan, dalam kehidupan seseorang yang mempunyai visi dalam hidupnya sangatlah penting agar kualitas hidupnya baik visi sendiri bersal dari kata *vision* yaitu cara pandang ke masa depan bagaimana kita melihat gambar diri di hari esok visi merupakan tujuan setiap muslim yang cerdas dalam spiritualnya akan menjadikan pertemuannya dengan Allah sebagai puncak

⁹⁹ Heru Kurniawan, Memahami Rasa Takut Anak, <http://anggunpaud.kemdikbud.go.id>, diakses tanggal 15 juni 2020 pukul 22.00.

dari pernyataan visi pribadinya yang kemudian dijabarkan dalam perbuatan baik yang terukur dan terarah. Seseorang yang mempunyai visi dalam hidupnya akan banyak harapan dan kebermaknaan hidup.¹⁰⁰

Mengajarakan anak usia dini untuk tau dan mengerti tuhan nya dapat membantu anak untuk membangun spiritual pada diri anak, jiwa spiritual yang ada dalam diri anak dapat menjadi panduan dalam kehidupan dimasa yang akan datang anak pun akan mengerti semua yang dihadapinya kehendak dari Allah memperkenalkan nilai agama sejak dini seperti mengerjakan sholat, dan mengerti tata cara sholat dengan anak mempunyai keyakinan kepada tuhan dapat meningkatkan visi dan nilai dalam kualitas hidupnya yang akan dijalani.

6. Tidak Ingin Menyebabkan Kerugian yang Tidak Perlu

Nussa : "kita tunggu sampai ada yang nyarin."

Kutiapan dialog diatas dari epsiode ambil gaknya pada menit ke 1.29, menggambarkan sikap nussa yang tidak ingin ada penyesalan di kemudian hari ketika ia mengambil barang yang bukan miliknya sikap tersebut sesuai dengan sub indikator tentang berfikir selektif dalam mempertimbangkan berbagai hal, orang yang selalu berfikir selektif dalam situasi dan kondisi yang dihadapinya merupakan orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dimana selalu memikirkan cara atau langkah-langkah agar tidak menyebabkan kerugian untuk dirinya dan orang lain yang mana dapat mempertimbangkan segala sesuatu dengan kekayaan jiwanya.¹⁰¹ Anak usia dini yang mempunyai sub indikator tersebut merupakan anak yang mempunyai kecerdasan spiriual yang tinggi dimana anak dapat memikirkan baik buruknya perbuatan yang dilakukannya.

7. Cenderung Melihat Keterkaitan Berbagai Hal

Nussa : "kalo rara sudah berbuat baik sama orang dan orang itu enggak baik sama rara jangan kesel udah ikhlahsin aja".

¹⁰⁰ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 9.

¹⁰¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan kecerdasan spiritual...*, hlm. 46.

Kutipan dialog diatas dari episode belajar ikhlas pada menit ke 2.04, menggambarkan nussa yang sedang memberitahu rara untuk ikhlas dalam menolong orang lain, sikap yang dilakukan oleh nussa merupakan sikap yang sesuai dengan sub indikator kecerdasan spiritual yaitu memiliki sikap matang dan berkualitas dalam kehidupannya. Kematangan pada diri seseorang yaitu pribadi yang dapat mengaktualisasikan dirinya dimana dapat menggunakan dan memanfaatkan secara penuh bakat, kapasitas dan potensi yang ada pada dirinya.¹⁰²

Orang yang mempunyai sikap matang hidupnya akan lebih berkualitas karena dapat melihat keterkaitan berbagai hal dari situasi dan kondisi yang dihadapinya. Tidak semua anak usia dini dapat memiliki sikap yang matang dimana sikap matang pada anak usia dini bisa dilihat dari bagaimana anak memecahkan permasalahannya dengan baik, dapat berbicara sesuai dengan konteksnya dan dapat memberkan ide kepada teman atau orang lain. Anak usia dini yang mempunyai sikap yang matang dapat menjadi bekal untuk kehidupan dimasa yang akan datang.

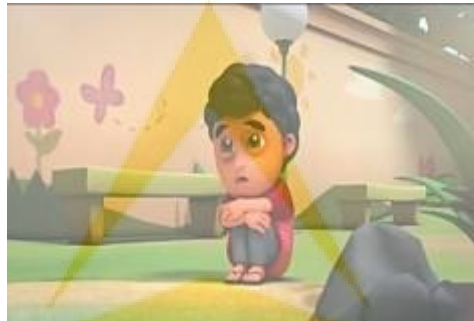
8. Sering Bertanya “*Mengapa*” atau “*Bagaimana Jika*”

Abdul: “emang seharusnya bagaimana? (penuh keheranan)”.

Kutipan dialog diatas dari episode alhamdulillah terkabul pada menit ke 3.39 menggambarkan dimana abdul yang sedang bertanya kepada nussa cara berdoa yang baik, ketika seseorang tidak tau apa yang harus dilakukannya dan ada rasa penasaran dalam dirinya ia akan bertanya dan mencari jawaban yang mendasar agar ia tidak terjebak dalam satu masalah hal ini sesuai dengan sub indikator kecerdasan spiritual yang pertama yaitu bertanya untuk mencari jawaban yang mendasar, hal yang dilakukan oleh abdul yang bertanya pada nussa merupakan tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi dimana sangat penting untuk dapat merencanakan tujuan dengan baik demi mencapai sebuah keberhasilan.

¹⁰² Kartini Kartono, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Bandung: Mandar, 1990), hlm.126.

Salah satu karakteristik anak usia dini adalah rasa ingin tahu yang tinggi dimana anak akan menayakan dan penasaran pada sesuatu yang belum anak ketahui, sikap anak yang ingin serba tahu dan selalu bertanya termasuk anak yang aktif dengan kecerdasan spiritual yang tinggi, ketika anak usia dini selalu bertanya orang tua harus memberkan jawaban yang tepat dan dapat di mengerti oleh anak, orang tua juga harus merespon adan memperhatikan ketika anak sedang bicara karena ketika orang tua menanggapi pertanyaan anak akan merasa dirinya diperhatikan dan direspon oleh orang tua.



Di taman abdul sedang sendirian dan merenung

Scene diatas dari episode alhamdulillah terkabul pada menit ke 2.03-5.23 menggambarkan abdul yang sedang termenung dan bertanya kepada dirinya mengapa dia tidak terpilih sebagai peserta lomba sepak bola di sekolahnya, sikap tersebut sesuai dengan sub indikator kecerdasan spiritual kedua yaitu dapat memahami masalahnya dengan baik, seseorang yang dapat memahami permasalahan yang dihadapinya ia akan introfeksi pada diri apa yang salah sehingga ia gagal untuk mendapatkan keinginannya. Ketika seseorang ingin mendapatkan keinginannya ia akan selalu memikirkan cara atau strategi untuk mendapatkan keberhasilannya. Anak usia dini yang memahami masalahnya sendiri anak akan mencari cara dan selalu bertanya agar anak bisa memecahkan masalahnya sendiri, dengan betigu anak anak belajar dari permasalahannya sendiri.

Nussa : "kalo ini sisa buku tulis sama pensil yang diberikan umma bulan lalu mungkin bisa buat aloy sama lingling".

Kutipan dialog diatas episode toleransi pada menit ke 4.35, menggambarkan nussa ingin memberikan buku dan pensilnya kepada aloy dan lingling yang sedang membutuhkan bantuan, ketika seseorang sudah mendapatkan jawaban dari pertanyaan ia dapat mengambil keputusan yang menurutnya baik sesuai dengan sub indikator kecerdasan spiritual yang ketiga yaitu dapat memberikan keputusan yang baik menurut dirinya sendiri, agar mendapatkan jalan keluar yang terbaik dalam persoalan yang dihadapinya. Ketika anak usia dini dapat memberikan keputusan yang baik menurutnya sendiri itu merupakan anak dengan kecerdasan yang tinggi dimana anak dapat memberikan hal-hal yang baik untuk memberikan pertolongan kepada orang lain dan bisa memanfaatkan apa yang menurut anak benar.

9. Kepemimpinan yang Penuh Dengan Pengabdian, Tanggung Jawab dan Adil



Rara dan nussa membereskan rumah dengan semangat

Scene diatas dari episode belajar mandiri pada menit ke 2.24-3.26, menggambarkan nussa dan rara yang bersemangat mengerjakan pekerjaan rumah yang disuruh oleh umma, perbuatan tersebut merupakan sikap tanggung jawab yang baik karena bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikannya hal tersebut sesuai dengan sub indikator kecerdasan spiritual pertama yaitu mempunyai sikap tanggung jawab, tanggung jawab merupakan suatu karakter yang harus di tanamkan dalam pribadi setiap manusia agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik

tanggung jawab sendiri menjadi tolak ukur terhadap sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.¹⁰³

Di waktu sedini mungkin anak usia dini harus diajarkan untuk mempunyai sikap tanggung jawab yang tinggi agar kelak dimasa yang akan datang anak akan bertanggung jawab dengan semua perbuatan yang dilakukannya, sikap tanggung jawab sendiri merupakan sikap kebiasaan baik dapat mengajarkan anak menjadi percaya diri dan dapat diandalkan oleh orang tua. Melatih sikap tanggung jawab pada anak usia dini yaitu dengan cara anak dapat mengurus dirinya sendiri, membereskan mainannya sendiri, mengerjakan tugas rumah dengan penuh rasa tanggung jawab, dan dapat membantu orang lain. Ada beberapa langkah orang tua mengajarkan anak untuk sikap tanggung jawab yang besar yaitu melibatkan anak untuk mengerjakan pekerjaan rumah, membiarkan anak dapat merwatnya dirinya sendiri, memberikan peliharaan atau tumbuhan yang dapat anak pelihara, membiarkan anak untuk bisa mengerjakan prnya dengan baik, dan orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak.¹⁰⁴

Nussa: "biar adil ini semu kita kerjakan bersama biar nanti hadiahnya kita bagi dua".

Kutipan dialog dari episode belajar mandiri pada menit 2.22 yang menggambarkan sikap nussa yang adil dalam membagikan tugas pekerjaan rumah dengan rara, sikap tersebut sesuai dengan sub indikator kecerdasan spiritual kedua yaitu adil dan penuh dengan pengabdian, adil sendiri secara bahasa adalah tidak berat sebelah atau tidak memihak yang berpegang pada kebenaran.¹⁰⁵ Dalam islam keadilan harus ditegakkan pada setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukannya dalam Al-Quran surat An-Nisaa ayat 58 menjelaskan bahwa :

¹⁰³ Amita Dwi Nur Indriani, Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Outdoor Study Siswa Kelas IV Sekolah dasar negeri 1 Sidabowa, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2014, diakses 6 juni 2020 pukul 10.30, hlm. 7.

¹⁰⁴ 5 tips mengajarkan sikap tanggung jawab pada anak, www.zwitsal.co.id, diakses tanggal 16 juni 2020 pukul 08.00.

¹⁰⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses tanggal 6 juni 2020 pukul 15.00

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetaokannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah maha mendengar maha melihat.”

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada kita atau pada orang yang berhak memutuskan untuk berlaku adil dalam menentukan hukum kepada manusia dan dapat memegang amanah yang telah diberikan. Menurut Elizabeth Tricomi, Phd asisten profesor psikologi dari Rutgers University bahwa ada peran serotonin zat kimia otak yang dapat menimbulkan perasaan senang yang menyebabkan anak merasa tak nyaman ketika ia dalam situasi tidak adil, tidak semua anak dapat memahami cara merespon situasi yang dihadapinya anak usia dini sudah dapat mengikuti peraturan yang sederhana seperti mengantri, bergantian bahkan berkompetisi seperti adil dan tidak adil.

Dimana anak usia dini sudah dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya yang mana anak akan mengalami perilaku adil dan tidak adil ketika berinteraksi dengan temannya seperti merebutkan mainan yang diinginkan anak, disini peran orang tua sangat penting untuk mengenalkan anak konsep *fair play* atau adil dan tidak adil yang aman orang tua menekankan perasaan senang bermain pada anak dapat mengenalkan anak bahwa bermain dengan bersenang-senang jauh lebih penting dari pada berkonflik dengan teman sebayanya.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Anak Belajar Bersikap Adil, www.parenting.co.id, diakses tanggal 16 juni 2020
09.00

B. Cara Mengoptimalkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Berdasarkan Film Animasi Nussa

Untuk dapat mengoptimalkan kecerdasan spiritual agar lebih baik tidak jauh dari kegiatan sehari-hari dengan segala usaha yang dilakukan dengan baik oleh diri sendiri maupun dengan bantuan orang lain yang dapat mengoptimalkan kecerdasan spiritual. Salah satu media yang dapat mengoptimalkan kecerdasan spiritual anak usia dini yaitu film animasi nussa yang mana film animasi nussa karena anak usia dini tertarik terhadap film animasi nussa di dalamnya terdapat adegan dan dialog yang dapat mengoptimalkan kecerdasan spiritual anak usia dini.

1. Sikap Teladan Yang Baik



Abdul: "abdul do'ain supaya nanti timnya nussa menang saat tanding."

Kutipan dialog di atas dari episode alhamdulillah terkabul pada menit ke 05.06 menggambarkan sikap teladan yang baik yang ditunjukkan oleh tokoh abdul dimana abdul mendo"akan nussa dan timnya supaya menang di pertandingan sepak bola, sikap teladan yang ditunjukkan abdul merupakan cara untuk mengoptimalkan kecerdasan spiritual anak usia dini sikap teladan sendiri yaitu sikap atau perbuatan yang dapat ditiru mau pun dicontoh oleh orang lain terutama anak usia dini.¹⁰⁷

Menurut Abdullah Nashih Alwan dalam bukunya *"Tarbiyatul*

¹⁰⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://kbbi.web.id/teladan.html> diakses tanggal 6 Juli 2020 pukul 10.00.

Aulad" keteladanan merupakan metode yang berpengaruh dan paling berhasil dalam mempersiapkan anak untuk dapat membentuk karakter, moral,

¹⁰⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://kbbi.web.id/teladan.html> diakses tanggal 6 Juli 2020 pukul 10.00.

spiritual dan etos sosialnya, keteladanan merupakan alat utama dalam pendidikan yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

“Sesungguhnya, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah.”

Anak usia dini mempunyai karakteristik yang unik, karakter khusus, dan kemampuan meniru yang luar biasa serta rasa ingin tahu yang tinggi, dalam pengembangan perilaku memerlukan pembiasaan yang terus menerus oleh karena itu orang tua dan pendidik harus memberikan contoh yang baik karena dapat ditiru dan dicontoh oleh anak usia dini.¹⁰⁸

Figur orang tua sangat penting dalam sikap keteladanan anak karena berinteraksi dan yang pertama kali dilihat dan ditiru oleh anak-anak dalam kegiatan sehari-harinya, anak akan belajar banyak dari orang tua seperti cara berbicara, keterampilan, dan cara menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.

2. Membantu Anak Untuk Dapat Mencapai Keinginannya Menjadi Anak yang Baik, Sholeh dan Berguna Untuk Orang Lain



Umma: “iya, tapi sebelum umma pergi ini ada tugas rumah yang bisa kalian kerjakan, kalo dikerjakan ada uang hadiahnya loh nanti bisa di tabung.”

¹⁰⁸ Edi Rohendi, Mengembangkan Sikap Dan Perilaku Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Berbasis Karakter, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, diakses tanggal 6

Kutipan dialog episode belajar mandiri diatas pada menit ke 1.01 menggambarkan umma yang sedang memberikan tugas kepada nussa dan rara untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang sudah dituliskan oleh umma, sikap yang diperlihatkan oleh tokoh umma sesuai dengan cara mengoptimalkan kecerdasan spiritual anak usia dini yang mana perbuatan dan bantuan yang diberikan oleh orang tua dan guru dapat mengembangkan perilaku dan sikap yang baik pada diri anak.

Agar anak dapat mencapai keinginannya menjadi anak yang baik, sholeh dan berguna untuk orang lain peran orang tua dan guru sangatlah penting dimana menjadi orang terdekat dalam kehidupan sehari-hari anak, perlu adanya kebiasaan baik yang harus terus menerus di biasakan oleh anak tentunya dengan arahan dan bimbingan dari orang tua dan pendidikan.¹⁰⁹ ketika anak memberikan respon yang berbeda terhadap peristiwa yang dialaminya anak akan merespon sesuai dengan contoh dan perbuatan yang dilihat dan didengarnya.

3. Membacakan Kitab Suci dan Menjelaskan Maknanya

Kecerdasan spiritual tidak identik dengan keberagaman individual namun keberagaman yang diikutkan dengan kecerdasan spiritual akan menjadikan individu pemeluk agama lebih menghayati dan memahami makna agama bagi diri dan kehidupannya. Pendidikan agama merupakan bidang pendidikan pertama yang harus diberikan kepada anak usia dini, menurut al-Ghazali pendidikan agama merupakan sebuah proses penanaman nilai yang akan mengantarkan anak untuk mengenali dan dekat dengan Allah Swt. Dimana pendidikan harus memberikan arah kepada anak bahwa segala pengetahuan dan bidang keilmuan apapun yang telah ditekuninya tidak akan terlepas dari kegiatan secara sadar untuk mencapai pengenalannya kepada Allah Swt.

¹⁰⁹ Liza P. Arjanto, Pentingnya Teladan Bagi Anak, <http://id-theasianparent-com.cdn.ampproject.org>, diakses tanggal 6 Juli 2020 pukul 11.30.

Untuk itu dalam pendidikan agama islam pengenalan dan latihan membaca kitab suci al-Qur'an merupakan materi utama yang harus dikuasai anak, ketika anak sedang belajar membaca al-Qur'an cenderung pada penguasaan baca tulis saja serta hafalannya. Sudah seharusnya dijelaskan dengan arti dan maknanya dalam kontekstualisasi dalam aktivitas sehari-hari dengan pengajaran terus menerus secara perlahan kegiatan ini akan dapat membentuk akhlak al-Qur'an dalam diri anak.¹¹⁰ Menurut Ibnu Khaldun mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak dan menghafalnya sangatlah penting karena menjadi dasar pengajaran dalam semua kurikulum sekolah di berbagai negara islam yang dapat mengokohkan akidah dan menekankan iman.

4. Menceritakan Kisah-Kisah Agama dan Tokoh-Tokoh Spiritual

Anak pada umumnya senang mendengarkan cerita terutama anak dalam usia prasekolah, dimana menceritakan kisah-kisah teladan yang mengandung nilai spiritual akan membantu anak memahami nilai-nilai kehidupan. Bahkan jika anak menyenangi cerita film kartun pun seorang pendidik harus mampu menyampaikan sisi mana yang memiliki nilai kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama islam.¹¹¹

Optimalisasi kecerdasan spiritual pada anak sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Nilai spiritual terdapat paling utama dalam pernyataan tersebut karena sebagai dasar dalam penunjang keberhasilan pendidikan nasional. Salah satu metode untuk mengoptimalkan kecerdasan spiritual anak usia dini yaitu metode berkisah yang mana sangat cocok dengan untuk dapat merangsang

¹¹⁰ Yuliatun, Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama, *Jurnal Dakwah STAIN Kudus*, Vol. 1, No. 1, diakses tanggal 6 Juli 2020 pukul 12.00, hlm. 166- 168.

¹¹¹ Yuliatun, Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak..., hlm. 168.

kecerdasan sipiritual dimana berkisah merupakan bercerita dengan mengangkat kisah nyata untuk diambil pesan moral dari cerita.

Karakteristik anak usia dini sangat unik dan berbeda dengan orang dewasa yang dapat mudah memahami nilai spiritual sebuah agama, oleh karena itu diperlukan cara atau strategi yang baik dan efektif sesuai dengan karakteristik anak usia dini, dengan berkisah adalah metode yang tepat untuk mengoptimalkan kecerdasan spiritual anak dimana anak usia dini masih menggunakan fantasi untuk memahami tentang agama dan tuhan.¹¹²

5. Mendiskusikan Segala Persoalan yang Di Hadapi Anak



Di ruang tengah nussa, anta, rara dan umma sedang membicarakan perbuatan anta sehingga nussa marah

IAIN PURWOKERTO

Scene di atas episode tahan amarah mu pada menit ke 2.09-4.19 menggambarkan umma, nussa dan rara yang sedang mendiskusikan permasalahan yang dihadapi nussa dengan anta, scene atau adegan tersebut dapat mengoptimalkan kecerdasan spiritual anak usia dini dimana ketika sedang menghadapi suatu persoalan seseorang atau orang yang sedang bermasalah harus mendiskusikan permasalahannya agar bisa terselesaikan dengan baik dan tidak menyebabkan kerugian untuk diri sendiri dan orang lain.

Diskusi merupakan sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih yang mana untuk memberikan arahan dengan ilmu atau

¹¹² Sidik Nuryanto, Stimulus Kecerdasan Spiritual Pada..., hlm. 50-51.

pengetahuan dasar untuk memberikan pemahaman yang baik dan tepat untuk menyelesaikan masalah.¹¹³ Peran orang tua atau orang yang lebih dewasa dari anak usia dini sangat lah penting untuk memberikan pemahan yang jelas dan untuk memberikan solusi yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi anak, ada beberapa manfaat orang tua mengajak diskusi dengan anak yaitu: pertama, anak akan belajar untuk menyelesaikan dan memecahkan persoalan yang dihadapinya, kedua anak akan merasa dirinya dihargai oleh orang tuanya, ketiga dimana orang tua dan pendidik dapat mengajarkan anak berdemokrasi secara tidak langsung, keempat dapat memberikan kreativitas pada anak, kelima dapat memberikan gagasan yang baru pada anak, keenam mengajak anak untuk berdiskusi agar anak dapat berani berpendapat menurut dirinya sendiri, dan ketujuh yaitu dalam diri anak akan tumbuh rasa percaya diri yang tinggi,¹¹⁴ oleh karen itu peran orang tua dan pendidik sangat berpengaruh terhadap pengoptimalan kecerdasan spiritual anak usia dini.

6. Mengajak Anak Pada Kegiatan-Kegiatan Keagamaan

Umma: "rara ayo cepetan sholat nanti waktu subuhnya keburu abis loh".

Kutipan dialog diatas pada episode sholat itu wajib menit ke 2.19 menggambarkan umma menyuruh rara untuk segera melaksanakan sholat subuh, dialog tersebut dapat mengoptimalkan kecerdasan spiritual dimana orang tua selalu mengingatkan dan mengajak anak untuk melakukan kegiatan keagamaan agar anak bisa mengenal dan terbiasa untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti melaksanakan sholat dan mengikuti pengajian. Dengan mengajak dan mengingatkan anak untuk melakukan kegiatan keagamaan akan menjadi kebiasaan untuk anak melakukan kegiatan keagamaan dan menjadi bekal anak untuk masa depannya

<http://sahabatkeluarga.kemendikbud.go.id>, diakses tanggal 8 Juli 2020

kelak. Tidak sedikit orang tua yang beranggapan bahwa

¹¹³ Diskusi, id.m.wikipedia.org, diakses tanggal 7 Juli 2020 pukul 23.00

<http://sahabatkeluarga.kemendikbud.go.id>, diakses tanggal 8 Juli 2020

beribadah kepada Allah Swt adalah kewajiban bagi setiap *Mukkalaf* oleh karena itu orang tua dan pendidik harus harus mengenalkan dan dibiaskan mengajak anak untuk beribadah seperti puasa, sedekah, terutama melaksanakan ibadah sholat wajib. Mengajak anak untuk melakukan kebiasaan ibadah Rasulullah Saw memberikan penegasan kepada orang tua:

“ Dari Amru bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya, dia berkata; Rasulullah Saw, bersabda: “Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan sholat pada saat mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka (karena meninggalkannya) pada saat berumur sepuluh tahun, serta pisahkanlah tempat tidur mereka.” (H.R. Ahmad).

Menurut Abdul Ma'athi membiasakan anak dalam ibadah termasuk usaha untuk tidak mensia-siakan waktu masa kanak-kanak waktu yang telah diberikan oleh Allah Swt sebaiknya digunakan untuk memberikan petunjuk kepada mereka tentang keberadaan Allah Swt, anak yang selalu mengerjakan kegiatan keagamaan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dimana dalam diri anak akan tercipta *mindset* hidup *Rabbani* yang mana pola pikirnya akan diserahkan semuanya kepada Allah Swt.¹¹⁵

7. Mendengarkan Seni-Seni Keislaman

Cara mengoptimalkan kecerdasan spiritual Anak usia dini peran orang tua dan pendidik sangat mendukung dalam perkembangan anak dimana anak memiliki potensi seni dan keindahan yang baik dengan membacakan karya-karya seni seperti puisi, cerita dan lagu dapat membimbing dan menstimulasi munculnya imajinasi dan kreatifitas anak, untuk dapat mengoptimalkan kecerdasan spiritual anak dapat diarahkan pembacaannya dan penunjukkan pada hasil karya seni bernuansa spiritual misalnya puisi

¹¹⁵ Rahmat Rifai Lubis, Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Pemikiran Nasih „Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad), *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, Vol. 1, No. 1,

tentang penciptaan alam, memvariasikan membacakan syair-syair dengan shalawat nabi dan bermunajat kepada Allah.¹¹⁶

Kegiatan seni yang dilakukan anak dapat meningkatkan motorik halus dimana lengan dan penglihatan saling sinkronisasi satu sama lain kerimbang efek sentral seni secara mandiri melalui aktivitas seni akan meningkatkan daya cipta serta kreatifitas yang orisinal dan bersifat individual serta anak dapat mengekspresikan dirinya. Otak kanan anak berperan penting dalam pendidikan seni yang mana dapat merangsang perkembangannya, keberhasilan yang didapat oleh anak dari proses belajarnya tidak jauh dari peran dan dukungan orang tua dan pendidik untuk meningkatkan kelincahan ekpresi anak, memahami segi kemanusiaan, peka serta berkonsentrasi, serta kreatif sangat berpengaruh dalam pelajaran seni. Banyak cara atau metode untuk menumbuhkembangkan keimanan dan kepercayaan kepada Allah Swt terutama pada pembelajaran *imtaq* atau spiritual yang berperan penting terhadap tumbuh kembang anak karena penanaman spiritual pada anak merupakan pondasi yang kuat yang berguna dan penting dalam mendidik kepribadian anak yang baik untuk masa yang akan datang.¹¹⁷

8. Membawa Anak Untuk Berekreasi ke Alam Terbuka

Untuk dapat mengoptimalkan kecerdasan spiritual anak usia dini yaitu dengan mengajak anak untuk berekreasi ke alam terbuka seperti bermain di taman, mengajak kepantai dan mengajak anak ke kebun binatang dimana anak senang sekali melihat hal-hal yang belum mereka lihat membuat penasaran dalam dirinya karena anak juga membutuhkan menghirup udara di alam terbuka yang masih alami, oleh karena itu orang tua dapat mengajak dan membimbing anak mengenal alam sekitar agar anak tidak hanya mengenal dunia yang serba mudah didapatkan dan mewah saja.

¹¹⁶ Yuliatun, Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak..., hlm. 169.

¹¹⁷ La Ode Anhusadar, Pengembangan pembelajaran seni berbasis agama pada anak usia

Di zaman serba canggih saat ini banyak anak yang hanya menghabiskan waktunya di depan televisi dan *hanphone* saja tidak banyak melakulan kegiatan di luar, peran orang tua sangatlah penting untuk membimbing dan mengajak anak melakukan akitivitas dan kegiatan yang positif untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Dengan begitu anak dapat memahami bahwa alam dan lingkungan di sekitar anak mempunyai hak untuk diperhatikan agar dapat menciptakan keseimbangan alam dalam hidup, anak pun dapat memahami tugasnya untuk menjaga alam dan lingkungan yang ada disekitarnya.¹¹⁸

9. Mengajak Anak Kepada Orang-Orang yang Kurang Mampu

Nussa: "makanya kalo umma juga bisa menerima nusaa dengan ikhlas berarti nussa juga harus menerima takdir Allah".

Kutipan dialog diatas pada episode belajar ikhlas menit ke 2.57 menggambarkan nussa yang selalu bersyukur dengan apa yang ia miliki, sikap tersebut dapat mengoptimalkan kecerdasan spiritual anak usia dini dengan menirunya dalam kehidupannya sendiri, ketika anak dikenalkan pada sisi kehidupan yang tidak lepas dari sisi kebahagiaan dan penderitaan, keberuntungan dan ketidak beruntungan, kesuksesan dan kegagalan, atau kehidupan komunitas yang tercukupi dan tidak tercukupi, masing-masing perlu dijelaskan secara filosofis yang dapat membuat seseorang senang, bahagia, menderita atau merasakan gagal, bahkan dapat dicontohkan kondisi tersebut dalam realitas kehidupan.¹¹⁹

Mengajak anak untuk melihat dan memahami kepada orang-orang yang kurang mampu darinya dapat menajarkan anak untuk bersyukur dan berbagi dengan orang yang membutuhkan, mengajarkan sikap bersyukur kepada anak sangat penting agar anak dapat menerima apa yang menjadi miliknya bersyukur sendiri yaitu

¹¹⁹ Yuliatun, Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak...,

berterimaka kasih atau mengucapkan syukur atas apa yang ia miliki dan tidak mengeluh dengan semua yang ia

¹¹⁹ Yuliatun, Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak...

terima.¹²⁰ Mengajarkan anak untuk bersyukur tidak jauh dari kegiatan kehidupan sehari-hari orang tua dan pendidik bisa mengajarkan anak dengan menjelaskan dan mencontohkan untuk mengucapkan terimakasih kepada orang yang telah membantunya dimana hal-hal kecil seperti itu membuat anak paham dan bisa terbiasa dalam mengajarkan anak untuk bersyukur.

10. Mengajak Anak dalam Kegiatan Sosial

Umma: "umma sekarang mau bantu mereka nussa sama rara tolong rapihkan barang-barang ini, supaya bisa kita antar hari ini juga ke ci meymey yaa".

Kutipan dialog episode toleransi pada menit ke 3.44 menggambarkan umma yang memberikan contoh kepada nussa dan rara untuk berbagi kepada orang lain, sikap yang ditunjukkan oleh umma dapat mengoptimalkan kecerdasan spiritual anak usia dini dimana anak akan menirukan dan mencontoh untuk berbagi kepada orang lain. Mengajak anak dalam kegiatan sosial mengajarkan anak untuk berbagi kepada orang yang membutuhkan dan mengajarkan kerendahan hati pada dirinya untuk selalu membantu orang lain.

Orang tua atau pun pendidik dapat membimbing dan menjelaskan kepada anak bagaimana pentingnya berbagi kepada orang lain disini harus ada penegasan pada anak bahwa keikutsertaannya dalam kegiatan sosial bukan hanya untuk mendapatkan pujian dari orang lain melainkan bentuk peduli dan kepekaan sosial yang menjadi kewajiban dan kebutuhan rasa sosial pada setiap manusia ketika pemahaman ditekankan pada anak akan menciptakan kebahagiaan pada dirinya serta menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi pada diri anak.¹²¹

¹²⁰ Kamus besar bahasa indonesia, <http://kbbi.web.id/syukur.html>, diakses

tanggal 8 Juli 2020 pukul 15.00.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan dan menganalisis kecerdasan spiritual anak usia dini dalam film animasi nussa maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Indikator kecerdasan spiritual anak usia dini dalam film animasi nussa adalah a. Kemampuan bersikap fleksibel, b. Tingkat kesadaran yang tinggi, c. Dapat menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, d. Mampu menghadapi rasa takut, f. Mempunyai visi dan nilai dalam kualitas hidup, e. Tidak ingin menyebabkan kerugian yang tidak perlu, g. Cenderung melihat keterkaitan berbagai hal, h. Sering bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika”, dan i. Kepemimpinan yang penuh dengan pengabdian, tanggung jawab dan adil.
2. Film animasi nussa merupakan salah satu media untuk menunjang perkembangan anak usia dini, dimana dalam film animasi nussa tersebut terdapat beberapa indikator kecerdasan spiritual yang baik untuk ditonton oleh anak usia dini.
3. Orang tua dan pendidik dapat melakukan penanaman kecerdasan spiritual kepada anak usia dini dengan memperhatikan indikator-indikator kecerdasan spiritual, setelah itu orang tua dan pendidik memberikan pengertian kepada anak usia dini dan membiasakan anak untuk mengaplikasikannya dalam kehidupannya.
4. Cara mengoptimalkan kecerdasan spiritual anak usia dini berdasarkan film animasi nussa menurut Jalaludin Rahmat yaitu ada sepuluh cara diantaranya yaitu a. Sikap teladan yang baik, b. Membantu anak untuk dapat mencapai keinginannya menjadi anak yang baik, sholeh dan berguna untuk orang lain c. Membacakan kitab suci dan menjelaskan maknanya d. Menceritakan kisah-kisah agama dan tokoh-tokoh spiritual e. Mendiskusikan segala persoalan yang dihadapi anak f. Mengajak anak pada kegiatan-

kegiatan keagamaan g. Mendengarkan seni-seni

keislaman h. Membawa anak untuk berekreasi ke alam terbuka i. Mengajak anak kepada orang-orang yang kurang mampu j. Mengajak anak dalam kegiatan sosial.

B. Saran

Sebagai akhir penelitian skripsi yang penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Pengelola industri perfilman harus menyajikan tontonan atau penyajian materi film yang dapat bermanfaat terutama dalam unsur pendidikan karena sebagian penontonnya adalah anak usia dini oleh karena itu diharapkan menayangkan film yang dapat merangsang dan mestimulus perkembangan anak usia dini.
2. Orang tua dapat memberikan tontonan yang baik kepada anak usia dini sesuai dengan usianya karena baik buruknya yang dilakukan oleh anak tidak jauh dari adanya dampingan dan peran orang tua.
3. Lembaga pendidikan dan pendidik dapat memberikan ajaran dan media yang dapat meningkatkan stimulus anak dan dapat menekankan kecerdasan spiritual anak usia dini karena dengan kecerdasan spiritual anak usia dini dapat memahai persoalan yang hadapinya dengan baik dan benar juga dapat sebagai bekal untuk masa depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Hidayatul. 2018. "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui metode cerita islami di TK ABA Carikan Muntilan", dimuat dalam Skripsi, UIN Sinan KalijagaYogyakarta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Jogjakarta: Katahati.
- Danah, Ian, 2007. *SQ Kecerdasan Spiritual Pengantar Jalaludian Rakhmat*. Bandung: Mizan pustaka.
- Darmadi. 2018. *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. Bogor: Guepedia.
- Deo, Mimi, Marsha. 2001. *10 Prinsip Spiritual Parenting*. Bandung: Kaifa.
- Dinasyari, Yuni Nur. 2013. Makna berbakti Pada Orang Tua dalam perspektif Remaja Muslim Jawa. *Nakah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Indriani, Amita Dwi Nur. 2014. Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Outdoor Study Siswa Kelas IV Sekolah dasar negeri 1 Sidabowa. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Jalaludin Rahmat. 2000. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.
- Kartono, Kartini. 1990. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: Mandar.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, Ahmad, 2002. *Kamus Al-Munawwir (Arab-*

Indonesia). Surabaya: *Pustaka Progressif*.

Palupi, Asri. 2017. "proses pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini pra kuttab di kuttab ibnu abbas R.A belangwetan Klaten tahun pelajaran 2016/2017", dimuat dalam Skripsi, IAIN Surakarta, 2017.

Panuju, Redi. 2019. *Film Sebagai Proses Kreatif*. Malang: Cita Intrans Selaras.

Siswanto, Wahyu. 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Amza.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: INDEKS.

Supranto, J. 2000. *Statistik: Teori dan Aplikasi Jilid I*. Jakarta: Erlangga.

Tasmara, Toto. 2006. *Kecerdasan Ruhaniah*. Jakarta: Gema Insani.

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Al Baqi', Safiruddin. 2015. Ekspresi Emosi Marah. *Jurnal Buletin Psikologi*. Vol. 23, No. 1. Diakses 05 Juni 2020.

Anhusadar, La Ode. 2019. Pengembangan pembelajaran seni berbasis agama pada anak usia dini, *Jurnal Al Athfaal*, Vol. 2, No. 1. Diakses tanggal 8 Juli 2020 pukul 14.00.

Asmaya, Enung. 2010. Prinsip Melatih Kecerdasan Emosi Anak. *jurnal dakwah dan komunikasi*. Vol. 4, No. 2. Diakses tanggal 15 juni 2020.

Diah, Yorita. 2019. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini dalam Film Nussa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume. 1, No. 2. Diakses 19 April 2020.

Edi Rohendi. 2012. Mengembangkan Sikap Dan Perilaku Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Berbasis Karakter, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1. Diakses tanggal 6 juli 2020 pukul 11.00.

- Fathurohman, dkk. 2014. Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Untuk Memacu Keaksaraan Mutibahasa Pada Siswa ekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Volume. 4, No. 1. Diakses 1 Mei 2020.
- Fauzi, Ahmad. 2019. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual dalam Konsep Pendidikan Luqman Hakim. *Jurnal Realita*. Volume. 17, No. 1. Diakses 19 April 2020.
- Firmansah, Muhammad Lukman Haris. 2018. Memahamai Nilai Spiritual Dalam Film Upin-Ipin Sebagai Tayangan Yang Layak Ditonton Anak Usia 2-6 Tahun. *Jurnal program studi PGRA*. Volum. 4, No. 1. Diakses 7 Mei 2020.
- Hadi, Widiyanto. 2018. Film animasi Sebagai Media Pembelajaran Daur Air Pada SDN Singopuran 01. *Jurnal IT CIDA*, Volume. 4, No. 2. Diakses 19 April 2020.
- Handayani, Muslih Aris. 2006. Studi Peranan Film dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Insania*. Volume. 1, No. 2. Diakses tanggal 1 Mei 2020.
- Hasan, Moch Sya'roni. 2017. Manajemen Marah Dan Urgensinya Dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Idrah*. Vol. 1, No. 2. Diakses 5 Juni 2020.
- Ikhwantoro, Eko, dkk. 2019. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara karya Aditya Triantoro. *Jurnal Pendidikan Islam Vicratina*. Volume. 4, No. 2. Diakses tanggal 01 Mei 2020.
- Ismail, Tri Hidayatul Ahmad . 2013. Film Animasi 2D (Dimensi) Penyuluhan KB. *Jurnal Telematika*. Volume. 6, No. 1. Diakses tanggal 01 Mei 2020.
- Kadarwati, Sri dan Budiharto. 2017. Mengembangkan Kercerdasan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Pendidikan Kreatif. *Jurnal Studi Islam*. Vol. 2, No. 1. Diakses 19 April 2020.
- Khairi, Husnuzziadatul. 2018. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*. Volume. 2, No. 2. Diakses tanggal 01 Mei 2020.
- Lubis, Rahmat Rifai. Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Pemikiran Nasih 'Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul

Aulad), *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, Vol. 1, No. 1. Diakses tanggal 8 Juli 2020 pukul 14.10, hlm. 12-13.

Lukbantobing, Meta Br Ginting, dan Panni Ance. 2018. Membangun Pengetahuan Anak Usia Dini Melalui Permainan Konstruktif Berdasarkan Perspektif Teori Piaget. *Jurnal caksana pendidikan anak usia dini*. Vol. 1, No. 2. Diakses 14 Juni 2020.

Megatsari, Laksmi Ariefani Deliana, Hario. 2014. Pengaruh Pembelajaran Metode Snow Ball Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang DBD. *Jurnal Promkes*. Vol. 2, No. 1. Diakses 5 juni 2020.

Nulhakim, Umrotul Hasanah dan Lukman. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*. Volume . 1. No. 1. Diakses 19 April 2020.

Nulhakim, Umrotul Hasanah, Lukman. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*. Volume. 1, No. 1. Diakses 19 April 2010.

Nuryanto, Sidik. 2017. Stimulus Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Kisah. *Jurnal Indria*. Volume. 2, No. 2. Diakses tanggal 19 April 2020.

Nuryati. 2017. Pengembangan Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Murottal Bacaan Al'quran. *Jurnal As-sibyan*. Volume. 2, No. 1. Diakses 19 April 2020.

Rahmawati Ulfah. 2016. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri. *Jurnal Penelitian*. Volume. 10, No. 1, Februari. Diakses 1 Mei 2020.

Rohendi, Edi. 2018. Mengembangkan sikap dan perilaku anak usia dini melalui pendidikan berbasis karakter. *Jurnal pendidikan anak usia dini*. vol. 3, no. 1. Diakses 15 juni 2020.

Suharti. 2018. Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) salam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi pada PAUD Negeri Pembina Curup dan PAUD

- Pertiwi Kabupaten Rejang Lebong). *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. Vol. 2, No. 1. Diakses 19 April 2020.
- Suharyat, Yayat. 2010. Hubungan antara sikap, Minat dan Perilaku Manusia. *Jurnal FKIP: region*. Vol. 2, No. 1. Diakses 5 juni 2020.
- Syahfitri, Yunita. 2011. Film Animasi Dalam Dunia Komputer. *Jurnal Saintikom*. Vol. 10, No. 3. Diakses tanggal 6 juni 2020.
- Yuliatun. 2013. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama. *Jurnal Dakwah STIN Kudus*. Volume. 1, No. 1. Diakses 1 Mei 2020.
- 5 tips mengajarkan sikap tanggung jawab pada anak. www.zwitsal.co.id. Diakses tanggal 16 juni 2020 pukul 08.00.
- Anak Belajar Bersikap Adil. www.parenting.co.od. Diakses tanggal 16 juni 2020 pukul 09.00.
- Chanel YouTube Official Nussa <https://www.youtube.com/channel/UCV2jNjJEtO0Hr3b1Es3xPJg>. Diakses 19 April 2020 pukul 14. 00.
- Diskusi, id.m.wikipedia.org. Diakses tanggal 7 Juli 2020 pukul 23.00.
- Hafidz, Nur. 5 cara jitu mengenalkan sikap kepedulian kepada anak. <http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id>. Diakses tanggal 15 juni 2020 pukul 10.00.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <http://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses tanggal 6 juni 2020 pukul 15.00.
- Kurniawan, Heru. Memahami Rasa Takut Anak. <http://anggunpaud.kemdikbud.go.id>. Diakses tanggal 15 juni 2020 pukul 22.00.
- Liza P. Arjanto, Pentingnya Teladan Bagi Anak, <http://id-theasianparent-com.cdn.ampproject.org>. Diakses tanggal 6 Juli 2020 pukul 11.30.
- Riyadi, Pentingnya Orang Tua Mengajak Anak Berdiskusi, <http://sahabatkeluarga.kemendikbud.go.id>. Diakses tanggal 8 Juli 2020 pukul 22.00.

Tips Memilih Film Kartun Anak yang Aman Ditonton, diakses
<https://www-sehatq-com.cdn.ampproject>,
tanggal 27 Juni 2020 pukul 10.30.